

PT TRI BANYAN TIRTA TBK

Laporan Keuangan

Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014

PT TRI BANYAN TIRTA

DAFTAR ISI :	Halaman
Laporan Neraca	2-3
Laporan Laba-Rugi	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7-42

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE MARET 2014
PT TRI BANYAN TIRTA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Bhakti Salim
Alamat Kantor : Jl. Panjang No. 10
Kebun Jeruk
Jakarta Barat 11530
Alamat Rumah : Taman Kebun Jeruk Q VI/4
Rt. 006 Rw. 006
Srengseng - Kembangan
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (62-21) 5300 689
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Elly Salim
Alamat Kantor : Jl. Panjang No. 10
Kebun Jeruk
Jakarta Barat 11530
Alamat Rumah : Kembang Sakti 1 Blok B 1/16
Rt. 001 Rw. 004
Kembangan Selatan
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (62-21) 57793 0363
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta, Tbk
2. Laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta, Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
3. A. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta, Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar
B. Laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta, Tbk tidak mengandung informasi atau fakta Material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Tri Banyan Tirta, Tbk

Bhakti Salim
Direktur Utama

Elly Salim
Direktur





Jakarta, 30 Juni 2014

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Desember 2013
		Rp	Rp
AKTIVA			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	9,808,115,285	72,784,839,717
Piutang usaha	5		
Pihak berelasi		8,342,236,474	7,964,294,143
Pihak ketiga		139,748,022,826	139,954,600,267
Piutang Non Usaha	6		
Pihak berelasi		427,744,983,834	505,206,073,052
Pihak ketiga		6,339,067,935	6,342,838,573
Persediaan	7	90,949,996,935	82,438,634,333
Pajak dibayar dimuka	15	16,178,049,717	10,163,126,950
Uang Muka dan Biaya dibayar dimuka	8	249,095,755,259	231,654,289,904
Jumlah Aset Lancar		<u>948,206,228,265</u>	<u>1,056,508,696,939</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Non Usaha		3,350,000,000	3,350,000,000
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.86.490.431.982,- tanggal 31 Maret 2014 dan Rp.79.804.124.560,- tanggal 31 desember 2013	9	443,143,157,261	438,154,959,274
Beban Tanguhan	10	-	-
Aktiva Pajak Tanguhan	11	988,290,826	948,862,547
Aktiva tidak lancar lainnya	12	3,641,495,997	3,556,870,999
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>451,122,944,084</u>	<u>446,010,692,820</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>1,399,329,172,348</u></u>	<u><u>1,502,519,389,759</u></u>

PT TRI BANYAN TIRTA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

		<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha			
Utang usaha Berelasi	13	29,920,898,701	49,488,236,296
Utang Usaha Pihak Ketiga	13	33,786,452,925	46,632,236,088
Utang Non Usaha	14	-	108,945,000
Utang pajak	16	7,730,014,161	4,490,284,968
Utang jangka pendek	15	239,571,110,200	374,754,221,950
Biaya yang Masih Harus Dibayar	17	28,910,887,637	9,463,094,537
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang Bank	18	209,279,403,099	84,433,885,592
Utang Pembiayaan Konsumen	19	8,997,823,326	6,065,533,551
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>558,196,590,048</u>	<u>575,436,437,982</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang Bank	18	232,310,403,820	275,098,795,187
Utang Pembiayaan Konsumen	19	2,376,850,950	6,321,086,593
Utang Jangka Panjang		3,350,000,000	3,350,000,000
Utang Non Usaha Jangka Panjang		51,334,605,733	96,188,221,644
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	20	3,849,696,869	3,795,450,187
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>293,221,557,371</u>	<u>384,753,553,611</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100,- per saham pada 31Maret 2014 dan 31 Desember 2013	21	218,652,777,700	218,466,324,700
Modal Dasar - 5.000.000.000 saham pada 31 Maret 2014 dan 5.000.000.000 pada 31 Desember 2013			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.550.000.000 saham pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013			
Tambahan modal disetor		306,188,328,223	305,917,971,373
Saldo Laba (Defisit)			
Saldo Laba yang telah ditentukan Penggunaannya		500,000,000	500,000,000
Saldo Laba yang belum ditentukan Penggunaannya		20,142,401,626	15,020,895,084
Jumlah Ekuitas		<u>545,483,507,549</u>	<u>539,905,191,157</u>
Non controlling interest		2,427,517,379	2,424,207,009
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,399,329,172,348</u>	<u>1,502,519,389,759</u>

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)

		<u>31 Maret 2014</u> Rp	<u>31 Maret 2013*</u> Rp
PENDAPATAN USAHA	22	87,264,351,903	58,077,074,681
HARGA POKOK PENJUALAN	23	(55,243,157,160)	(45,746,015,676)
LABA KOTOR		<u>32,021,194,743</u>	<u>12,331,059,005</u>
BEBAN USAHA			
Penjualan	24	(7,813,502,345)	(1,817,349,482)
Umum dan Administrasi	24	(10,285,491,123)	(2,481,278,344)
LABA USAHA		<u>13,922,201,275</u>	<u>8,032,431,179</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan		(6,843,532,180)	(2,491,112,112)
Pendapatan Lain-lain		10,605,299	11,749,416
Lain-lain - bersih			<u>94,795,275</u>
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN		<u>(6,832,926,881)</u>	<u>(2,384,567,421)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>7,089,274,394</u>	<u>5,647,863,758</u>
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini		(1,893,815,726)	(1,461,033,232)
Pajak Tangguhan		39,428,279	38,799,912
LABA SEBELUM ENTITAS ANAK PRA-AKUISISI DAN LABA PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTARA ENTITAS SEPENGENDALI		<u>5,234,886,947</u>	<u>4,225,630,438</u>
LABA ENTITAS ANAK DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTARA ENTITAS ENTITAS SEPENGENDALI		4,585,294	
LABA NETO		<u>5,230,301,653</u>	<u>4,225,630,438</u>
Laba neto yang diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		5,121,506,542	4,225,630,438
Kepentingan non-pengendali		(1,274,924)	
Jumlah		<u>5,120,231,618</u>	<u>4,225,630,438</u>
LABA PER SAHAM DASAR		2.34	2.73
LABA PER SAHAM DILUSIAN		1.94	2.49

* Saldo laporan laba rugi Maret 2013 diambil dari laporan keuangan PT Tri banyan Tirta Tbk (Entitas Induk Saja) Untuk periode 31 maret 2013

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)

	Modal Saham		Proforma Ekuitas dari Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali	Saldo Laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Saldo Laba (Rugi) Rp	Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas Rp
	Disetor	Tambahan Modal Disetor		Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan			
	Rp	Rp						
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	125,000,000,000				(12,693,933,269)	(12,693,933,269)		112,306,066,731
Penawaran Umum Perdana saham	30,000,000,000							30,000,000,000
Tambahan Modal disetor	-	30,448,500,000						30,448,500,000
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-			16,167,317,065		16,167,317,065		16,167,317,065
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	155,000,000,000	30,448,500,000	-	-	3,473,383,796	3,473,383,796		188,921,883,796
Laba Komprehensif Periode Berjalan					4,225,630,438	4,225,630,438		4,225,630,438
Saldo pada tanggal 31 Maret 2013*	155,000,000,000	30,448,500,000	-	-	7,699,014,234	7,699,014,234		193,147,514,234
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	155,000,000,000	30,448,500,000	146,610,079,004	500,000,000	2,973,383,796	335,531,962,800	2,483,926,215	338,015,889,015
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor	63,466,324,700					63,466,324,700		63,466,324,700
Tambahan Modal disetor		279,399,254,705				279,399,254,705		279,399,254,705
Selisih nilai dari transaksi restrukturisasi		(3,929,783,332)				(3,929,783,332)		(3,929,783,332)
Pembalikan modal proforma yang			-146,610,079,004			(146,610,079,004)		(146,610,079,004)
Agio Saham								-
Penyesuaian atas perubahan kepemilikan							(71,001,972)	(71,001,972)
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-			12,047,511,288	12,047,511,288	11,282,766	12,058,794,054
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	218,466,324,700	305,917,971,373	-	500,000,000	15,020,895,084	539,905,191,157	2,424,207,009	542,329,398,166
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor	186,453,000							186,453,000
Tambahan Modal disetor		270,356,850						270,356,850
Selisih nilai dari transaksi restrukturisasi								-
Pembalikan modal proforma yang berasal dari stress								-
Agio Saham								-
Penyesuaian atas perubahan kepemilikan								-
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-			5,121,506,542	5,121,506,542	3,310,370.00	5,124,816,912
Saldo pada tanggal 31 Maret 2014	218,652,777,700	306,188,328,223	-	500,000,000	20,142,401,626	545,026,697,699	2,427,517,379	547,911,024,928

* Saldo pada tanggal 31 Maret 2013 diambil dari Laporan Keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk (Entitas Induk Saja) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 MARET 2013 (Tidak Diaudit)

	Maret 2014	Maret 2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	95,438,994,124	62,586,270,308
(Pembayaran) Penerimaan kembali untuk :		
Pembayaran kepada Pemasok dr pihak ketiga	(98,699,922,745)	(75,284,251,376)
Pembayaran kepada Direktur, karyawan dan beban operational lainnya		
pembayaran (penerimaan) bunga bersih	14,846,372,097	(2,384,567,421)
Penerimaan (Pembayaran) pajak	(6,369,211,972)	-
Kas bersih yang (digunakan untuk)		
dari aktivitas operasi	<u>5,216,231,504</u>	<u>(15,082,548,489)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aktiva Tetap	(11,674,505,409)	(913,833,643)
Penjualan Aktiva Tetap		
Pembayaran Uang Muka		
Kas bersih yang digunakan untuk		
dari aktivitas investasi	<u>(11,674,505,409)</u>	<u>(913,833,643)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (Pembayaran) Utang Berelasi	(203,789,293,394)	-
Penerimaan (Pembayaran) Piutang Berelasi	65,768,852,744	
Penerimaan (Pembayaran) Utang leasing	(1,011,945,867)	(350,311,481)
Penambahan Modal Saham	456,809,850	
Penambahan Agio Saham		
Penerimaan (Pembayaran) Utang Bank	82,057,126,140	7,030,823,416
Penerimaan (Pembayaran) Utang Pinjaman		
Kas bersih yang diperoleh		
dari aktivitas pendanaan	<u>(56,518,450,527)</u>	<u>6,680,511,935</u>
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank	(62,976,724,432)	(9,315,870,197)
Kas dan Bank Awal Tahun	72,784,839,717	31,170,628,472
Kas dan Bank Akhir Periode	9,808,115,285	21,854,758,275

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

1 Umum

A. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Tri Banyan Tirta ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Drs. Ade Rachman Maksudi, S.H., No. 3 tanggal 3 Juni 1997. Akta pendirian beserta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-7726.HT.01.01.TH.97 tanggal 8 Agustus 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87, Tambahan No. 5095 tanggal 31 Oktober 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., Mkn., No. 4 tanggal 17 Januari 2011, mengenai perubahan peningkatan modal dasar, modal disetor dan ditempatkan Perusahaan. Perubahan akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-12777.AH.01.02.Tahun 2011, tanggal 14 Maret 2011. Perubahan anggaran dasar Perusahaan diubah kembali berdasarkan akta notaris Dewi Sukardi S.H.,M.Kn, No.4 tanggal 24 April 2012 mengenai :

(I). Perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.J.1 sehubungan dengan prinsip-prinsip Anggaran Dasar bagi Perusahaan yang akan Melakukan Penawaran Umum Terbatas atas instrumen surat berharga dan Perusahaan Publik, lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008;

Untuk disesuaikan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.J.1 sehubungan dengan prinsip-prinsip Anggaran Dasar bagi Perusahaan yang akan melakukan Penawaran Umum Terbatas atas instrumen surat berharga dan Perusahaan Publik, lampiran dari Keputusan Ketua OJK (dahulu Bapepam- LK) No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008:

(II). Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka sehingga nama Perusahaan menjadi PT Tri Banyan Tirta Tbk;

(iii). Perubahan maksud dan tujuan Perusahaan;

(iv). Perubahan nilai nominal saham dengan nilai nominal Rp1.000 setiap saham menjadi Rp100 setiap saham;

(v). Penambahan saham baru sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui penawaran umum;

(vi). Memberikan kuasa pada direksi untuk melaksanakan penawaran umum perdana saham;

Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-23238.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 1 Mei 2012;

Perubahan

anggaran dasar Perusahaan terakhir berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No.5 tanggal

15 Februari 2013 antara lain mengenai: peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 1.250.000.000 saham atau sebesar Rp125.000.000.000 menjadi sebanyak 1.550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 sehingga seluruhnya berjumlah Rp155.000.000.000;

Akta

Perubahan anggaran dasar Perusahaan diubah kembali berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 35 tanggal 19 September 2013 antara lain mengenai penerbitan saham baru yang berasal dari Waran Seri I sejumlah 6.192.500 saham, sehingga pasal 4 ayat 2 dan 3 anggaran dasar Perusahaan diubah menjadi modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.556.192.500 saham dengan nilai nominal seluruhnya berjumlah Rp155.619.250.000 yang sebesar Rp619.250.000 disetor dengan uang tunai yang merupakan hasil pelaksanaan Waran Seri I. Perubahan akta ini telah di terima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-39869 tanggal 25 September 2013.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Chandra Lim, S.H., LL.M., dengan Akta No. 12 tanggal 13 November 2013, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui:

1. Penerbitan saham baru yang berasal dari Waran Seri I sejumlah 3.442.250 lembar saham;

2. Meningkatkan Modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang semula sebanyak 1.556.192.500 saham dengan nilai nominal Rp155.619.250.000, menjadi 1.559.634.750 saham dengan nilai nominal Rp155.963.475.000;

3. Susunan para pemegang saham adalah sebagai berikut:

- PT Fikasa Bintang Cemerlang sebanyak 790.000.000 saham atau sebesar Rp79.000.000.000;

- PT Tirtamas Anggada sebanyak 425.000.000 saham atau sebesar Rp42.500.000.000;

- Tn. Bhakti Salim sebanyak 33.500.000 saham atau sebesar Rp3.350.000.000;

- Tn. Agung Salim sebanyak 1.500.000 saham atau sebesar Rp150.000.000; dan

- Masyarakat sebanyak 309.534.750 saham atau sebesar Rp30.963.475.000.

Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-50061 tanggal 21 Nopember 2013.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Chandra Lim, S.H., LL.M., dengan Akta No. 75 tanggal 28 Nopember 2013, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui:

1. Rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 680.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 dengan persyaratan 25 saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perusahaan tanggal 10 Desember 2013 berhak atas 10 HMETD dimana 1 HMETD berhak untuk membeli 1 saham baru dengan harga penawaran Rp550; dan persetujuan perubahan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sehubungan dengan penawaran umum terbatas I dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;

2. Pengambil alihan saham PT Tirtamas Abadi Berjaya sebanyak 133.650 saham atau 99% saham kepemilikan dari PT Tirtamas Anggada dengan nilai akuisisi sebesar Rp155.319.120.000 (sesuai dengan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 18 tanggal 16 September 2013 dari Notaris yang sama);

3. Penambahan penyertaan saham oleh Perusahaan melalui pengeluaran sebanyak-banyaknya 160.000 saham baru ke dalam PT Tirtamas Abadi Berjaya dengan nilai Rp160.000.000.000.

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Chandra Lim, S.H., LL.M., dengan Akta No. 34 tanggal 19 Maret 2014, para pemegang saham Perusahaan menerangkan:

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

1. Saham baru yang telah diterbitkan yang berasal dari Waran seri I sejumlah 839.000 saham;
 2. Saham baru yang telah diterbitkan yang berasal dari pelaksanaan HMETD sejumlah 624.189.497 saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang semula sejumlah 1.559.634.750 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp155.963.475.000 menjadi 2.184.663.247 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp218.466.324.700;
 3. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp155.963.475.000 merupakan setoran lama berdasarkan akta notaris yang sama No. 12 tertanggal 13 Nopember 2013, sebesar Rp83.900.000 merupakan hasil pelaksanaan Waran Seri I dan sebesar Rp62.418.949.700 merupakan hasil pelaksanaan HMETD sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013;
 4. Susunan pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:
 - PT Fikasa Bintang Cemerlang sebanyak 1.170.499.999 saham dengan nilai sebesar Rp117.049.999.900;
 - PT Tirtamas Anggada sebesar 593.136.500 saham dengan nilai sebesar Rp59.313.650.000;
 - Tn. Bhakti Salim sebanyak 46.900.000 dengan nilai sebesar Rp4.690.000.000;
 - Tn. Agung Salim sebanyak 2.100.000 dengan nilai sebesar Rp210.000.000; dan
 - Masyarakat sebanyak 372.026.748 dengan nilai sebesar Rp37.202.674.800.
- Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan umum. Kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/ pembotolan serta industri bahan kemasan.
- Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.
- Perusahaan berdomisili di Kabupaten Sukabumi, Indonesia, dengan kantor pusat di Kp. Pasirdalem Rt.02/ Rw. 02 Desa Babakanpari, Kec. Cidahu Kab. Sukabumi, Jawa Barat.
- Entitas induk Perusahaan dalam Grup adalah PT Fikasa Bintang Cemerlang (FBC) yang merupakan pemegang saham, yang mempunyai kepemilikan saham sebesar 53,58%, 78,39% dan 97,20% pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. FBC berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan, industri, pembangunan, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa.

B Penawaran Umum efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) No. S-8069/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp210. Pada tanggal 10 Juli 2012, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Berkenaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham, Perusahaan juga menerbitkan 150.000.000 Waran Seri I, dimana untuk setiap 2 saham baru yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham akan memperoleh 1 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan yang melaksanakan haknya.

Pada tanggal 27 Nopember 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)) No. S-380/D.04/2013 atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) masing-masing sejumlah 680.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dengan harga penawaran Rp550 (nilai penuh) per saham.

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan sebagai bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 12 Desember 2013 atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

C Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak (bersama dengan Perusahaan selanjutnya disebut "Grup"):

PT Tirtamas Abadi Berjaya (TMAB)

PT Tirtamas Abadi Berjaya ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, No. 3 tanggal 19 Oktober 2010. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50873.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 29 Oktober 2010. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 28 Januari 2011 mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-05598.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 2 Februari 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang No. 5 tanggal 11 Februari 2011, pemegang saham setuju atas pengalihan seluruh saham milik Tuan Rudi Sutrisna kepada PT Premiera Sentosa sebanyak 14.925 lembar saham dengan nilai sebesar Rp14.925.000.000. Akta pengalihan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-07665 tanggal 11 Maret 2011.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan diubah kembali berdasarkan Akta Notaris Dewi Maya Rachmandani Sobari, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan No.20 tanggal 20 Juli 2011 sehubungan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp50.000.000.000 menjadi sebesar Rp80.000.000.000. Sebesar

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Rp30.000.000.000 telah diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu PT Intiputra Fikasa sebesar Rp21.000.000.000, PT Premier Sentosa sebesar Rp8.995.000.000 dan Tuan Rudi Sutrisna sebesar Rp 45.000.000. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-29672 tanggal 19 September 2011. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris

Dwie Ponny Sulistiyan, S.H., M.Kn., Notaris di Cianjur No. 27 tanggal 29 Oktober 2012, antara lain mengenai:

- i. Menyetujui untuk melakukan kompensasi tagihan para pemegang saham kepada Perusahaan sebesar Rp 55.000.000.000 menjadi setoran modal saham para pemegang saham, sesuai Akta Notaris mengenai perjanjian konversi utang menjadi saham tanggal 11 Oktober 2012 No.14, dari notaris yang sama;
- ii. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar Rp80.000.000.000 menjadi Rp135.000.000.000. Peningkatan sebesar Rp55.000.000.000 berasal dari kompensasi tagihan para pemegang saham kepada Perusahaan dengan mengeluarkan sebanyak 55.000 lembar saham yang diambil bagian oleh PT Intiputra Fikasa sebanyak 38.500 saham dengan nilai seluruhnya Rp38.500.000.000 dan PT Premier Sentosa sebanyak 15.270 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp15.270.000.000 dan Tuan Rudi Sutrisna sebanyak 1.230 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp1.230.000.000;
- iii. Menyetujui pengalihan seluruh saham milik PT Intiputra Fikasa kepada PT Tirtamas Anggada sebanyak 94.500 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp94.500.000.000;
- iv. Menyetujui pengalihan seluruh saham milik PT Premier Sentosa kepada PT Tirtamas Anggada sebanyak 39.150 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp39.150.000.000.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-39192 tanggal 2 Nopember 2012. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah usaha bergerak dalam bidang jasa, pembangunan dan perdagangan.

TMAB berkedudukan di Jakarta dan kantornya berlokasi di The Belezza Shopping Arcade Lantai 3, SA30-31, Jalan Letjen Soepeno No.34, Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2011.

Entitas Induk Perusahaan dalam Grup adalah PT Tirtamas Anggada (TMA) yang merupakan pemegang saham yang mempunyai kepemilikan saham sebesar 99,00% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012. TMA berkedudukan di Jakarta.

PT Tirtamas Lestari (TML)

TML didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Sugito Tedjamulja, S.H., No. 48 tanggal 12 Nopember 2010. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-55658.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 26 Nopember 2010.

Anggaran Dasar TML telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Notaris Dewi Maya Rachmandani Sobari, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 14 Desember 2011 sehubungan dengan:

1. Menyetujui peningkatan modal dasar dari semula sebesar Rp200.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000,
2. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula Rp80.000.000.000 menjadi Rp135.000.000.000. Sebesar Rp55.000.000.000 telah diambil bagian dan disetor penuh oleh TML.
3. Menyetujui perubahan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-64347.AH.01.02.Tahun 2011 pada tanggal 28 Desember 2011.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar TML, ruang lingkup kegiatan usaha TML meliputi bidang pembangunan, perdagangan, pengangkutan darat, pertanian, perkebunan, perindustrian, percetakan, perbengkelan dan jasa.

Kegiatan usaha utama TML bergerak dalam bidang perdagangan besar makanan dan minuman lainnya dan tembakau.

TML mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 16 Nopember 2011. TML beralamat di The Belezza Shopping Arcade Lantai GF 30-31, Jl. Letjen Soepeno No. 34, Arteri Permata Hijau, Jakarta 12210.

PT Delapan Bintang Baswara (DBB)

DBB didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Daniel Danang Brienstarto, S.H., M.Kn., No.1 tanggal 5 Desember 2011. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-15000.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 21 Maret 2012.

Anggaran Dasar DBB telah diubah berdasarkan akta perubahan dari Akta Notaris Dwie Ponny Sulistiyan, S.H., M.Kn., No. 16 tanggal 19 Desember 2012 mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan serta disetor penuh. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-01714.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 21 Januari 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar DBB, ruang lingkup kegiatan usaha DBB adalah dalam bidang pembangunan, perdagangan, pengangkutan darat, percetakan, perindustrian, pertanian, dan jasa. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, DBB belum beroperasi secara komersial.

DBB berkedudukan di Jakarta dan kantornya berlokasi di Menara Batavia Lantai 23 Jl. K.H Mas Mansyur Kav.126, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

D Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No.3 dari Dewi Sukardi, S.H., M.Kn, tanggal 21 Maret 2012 susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Agung Salim
Komisaris : Marlen Unotoredjo
Komisaris Independen : Andy Wardhana Putra Tanumihardja

Dewan Direksi

Direktur Utama : Bhakti Salim
Direktur : Ely Salim
Direktur Tidak Terafiliasi : Dharmawandi Sutanto

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak adalah 570 dan 319 karyawan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direksi:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Imbalan Jangka Pendek	<u>675,000,000.00</u>	<u>2,925,000,000.00</u>

E Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 015/TBT/SK/IV/2012 sejak tanggal 27 April 2012, Perusahaan mengangkat Bpk. Edwin Kosasih sebagai Sekretaris Perusahaan.

Perusahaan telah membentuk departemen audit internal dan berdasarkan Surat Keputusan No. 018/TBT/Skel/IV/2012 tanggal 27 April 2012, Perusahaan menegaskan kembali tugas dan tanggung jawab departemen audit internal. Ketua departemen audit internal adalah Ibu Claudia Kartini.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Tri Banyan Tirta Tbk dan Entitas Anak ("Grup").

A. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua OJK (sebelumnya Bapepam dan LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di setiap akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (IDR), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

B. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Laporan keuangan Entitas Anak telah disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan kebijakan

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan untuk transaksi yang serupa dan kejadian lain dalam keadaan yang serupa.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Perusahaan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas induk perusahaan. Laba atau rugi dari setiap komponen pendapatan komprehensif lain dialokasikan kepada induk perusahaan dan kepentingan non-pengendali.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%

C. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

D. Piutang

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

E. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selamamasa manfaat setiap biaya, dengan menggunakan metode garis lurus.

F. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi yang menggunakan mata uang bukan Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang yang bukan Rupiah disesuaikan ke Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia, yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Maret 2014 kurs mata uang asing yang dipakai sebagai berikut (dalam nilai Rupiah penuh):

	<u>31-Mar-14</u>	<u>31-Dec-13</u>
Dolar Amerika Serikat	11,404.00	12,189.00

G. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana didefinisikan oleh PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal maupun tidak, sebagaimana dilakukan dengan pihak diluar hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan yang bersangkutan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut; (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) Personil manajemen kunci Perusahaan ;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venture;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personel manajemen kunci Perusahaan atau kelompok Perusahaan;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi dengan pihak yang berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antar Perusahaan dengan pihak-pihak yang berelasi.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)) No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu". Selain transaksi yang dilakukan Perusahaan sehubungan dengan penerbitan surat utang untuk kepentingan PT Wahana Bersama Nusantara (WBN).

Sifat yang berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat Usaha</u>
PT Fikasa Raya	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Utang usaha, pembelian
PT Tirtamas Lestari	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang usaha, Utang usaha, pembelian
PT Wahana Bersama Nusantara	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang Non Usaha
PT Intiputra Fikasa	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang Non Usaha, Utang pihak berelasi
Tn. Bhakti Salim	Pemegang Saham	Piutang Non Usaha
Tn. Rudi Sutrisna	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Utang Non Usaha jangka Panjang

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PT Tirtamas Anggada	Pemegang Saham	Utang pihak berelasi
PT Fikasa Bintang Cemerlang	Pemegang Saham	Utang pihak berelasi
PT Armada Sentosa	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang Usaha, Piutang non usaha
PT Premiera Nusantara	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang non usaha, utang usaha

H. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual persediaan yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang tersebut. Cadangan kerugian untuk persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan fisik di akhir tahun.

I. Beban Ditangguhkan

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode Garis Lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

J. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal dipertanggungjawabkan dengan model biaya, yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan).

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	4-16
Kendaraan	8
Prasarana	8
Peralatan	4
Galon	4

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu umur manfaat dan metode dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak digunakan lagi atau dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun/periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". Semua biaya pinjaman, termasuk bunga dan beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK ini, tidak memberikan pengaruh terhadap Laporan Keuangan konsolidasian.

Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan diakui pada saat penyerahan barang kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya. Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar Akrual.

K. Imbalan Kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Pernyataan ini mengharuskan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), perhitungan estimasi liabilitas atas imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial projected-unit-credit.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

L. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tanggungan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tanggungan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tanggungan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tanggungan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi, aset pajak tanggungan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tanggungan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tanggungan. Aset pajak tanggungan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tanggungan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tanggungan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tanggungan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tanggungan dan liabilitas pajak tanggungan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

M. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sependengali" mulai tanggal 1 Januari 2013, yang mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sependengali. Penerapan revisi PSAK memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan Grup.

Berdasarkan PSAK No. 38, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sependengali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sependengalian.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sependengali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sependengali, jika ada, dengan jumlah tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

N. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham beredar/ ditempatkan dalam periode/ tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa setelah disesuaikan dengan efek dari saham biasa yang sifatnya berpotensi untuk dilutif.

O. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55, aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank dan piutang usaha yang diklasifikasikan sebagai kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55, liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang non-usaha, utang pembiayaan konsumen dan utang bank yang diklasifikasikan sebagai kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (option pricing model).

P. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran piutang, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan dimana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Untuk aset keuangan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai baik secara langsung atau menggunakan pos cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan.

Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dibalik, baik secara langsung atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pembalikan tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal dilakukan pembalikan penurunan nilai. Jumlah pembalikan aset keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan milik Perusahaan ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi. Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyisihan penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai di jurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika penyisihan penurunan nilai tidak pernah diakui.

R. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi.

S. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelepasan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

T. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen operasi), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

U. Beban Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Perdana Saham (IPO) dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue), dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor, yang merupakan selisih antara nilai yang diterima dari pemegang saham dengan nilai nominal saham.

V. Saldo laba dicadangkan

Undang-Undang Perusahaan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Perusahaan telah melakukan pembentukan cadangan umum dari laba neto (Catatan 25).

W. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Provisi direvisi pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini.

Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan. Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

X. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

pada tanggal pelaporan (adjusting event) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang tidak

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, seperti diungkapkan pada Catatan 33.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang untuk mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Akun tertentu berupa provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan oleh Grup jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada para meter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan biaya liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% nilai kini kewajiban imbalan pasti, ditanggguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi.

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi komprehensif Grup.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

31 Maret 2014

31 Desember 2013

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

	Rp	Rp
Kas		
Kas	5,850,129,024	1,383,162,162
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	3,096,954,493	368,578,345
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	191,707,221	1,496,157
PT Bank Permata Tbk	36,447,356	155,620,956
PT Bank Mayapada	7,067,601	2,997,714
PT Bank CIMB Niaga Tbk	37,892,050	132,300,922
PT Bank International Indonesia	122,555,763	102,081,379
PT Bank Bukopin	8,315,806	39,999,980,000
PT Bank Mandiri	96,681,447	704,667,008
PT Bank Mega	360,364,524	4,658,465,635
Rekening Dolar AS		
PT Bank Mega		267,912,635
PT Bank CIMB Niaga Tbk		7,576,804
Subjumlah	<u>9,808,115,285</u>	<u>47,784,839,717</u>
Deposito		
Rupiah		
PT Bank Mandiri	-	25,000,000,000
Jumlah	<u>9,808,115,285</u>	<u>72,784,839,717</u>

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak-pihak berelasi dan semua saldo kas di bank merupakan saldo kepada pihak ketiga. Suku bunga jasa giro adalah berkisar antara 0,5% sampai dengan 1% tergantung dari besarnya jumlah saldo. seluruh saldo kas dan bank tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan fasilitas pinjaman.

5 PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Pihak berelasi :		
Armada Sentosa, PT	8,342,236,474	7,964,294,143
PT Tirtamas Lestari		
Pihak Ketiga :		
PT Ganda Karya Makmur	13,601,830,000	13,601,830,000
PT Indomarco Prismaatama	6,418,352,745	8,962,943,099
CV Pratama	3,617,161,269	3,464,303,742
PT Dharana Inti Boqa	2,918,495,866	3,455,357,124
PT Sarana Globalindo	2,713,766,883	2,716,440,883
UD Maju Bersama	1,925,358,390	1,286,820,400
Toko Mandala	1,872,837,481	1,239,259,971
PT Tirta Utama	564,691,736	-
UD Ratna	427,697,942	-
PT Catur Sentosa Anugrah	103,753,072	495,532,706.00
PT Circleka Indonesia Utama	544,407,127.02	804,397,356
PT Mitra Gemilang	-	766,477,500
Maju Jaya	-	739,869,994
Toko Cecepnodog	-	693,097,709.00
Toko Alvin	-	594,645,491.00
Toko Tirta Raos	-	553,162,731.00
Toko Agus	-	512,676,805.00
Toko Aisah Perigi	-	487,769,493.00
Toko Tanujaya	-	445,953,892.00
Toko Oman	-	435,142,024.00
Toko Lestari	-	403,838,660.00
PT Lotte Shopping	95,825,534	148,795,638.00
TIRTA RAOS,TK	79,623,582	-
Cikarang, SO	108,671,731	-
Gunung Mulia Sejahtera	119,794,584	-
Inti Jaya	132,715,579	-
LIANA, SO	153,958,538	-
Sony, Tk	189,715,238	-
PT Hero Supermarket	183,072,841	-
Lion Super Indo	286,423,726	-
PT Jakarta International Container	300,399,000	-

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Lain-lain (dibawah 75Juta)

103,389,469,962

98,146,285,049

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Jumlah	148,090,259,300	147,918,894,410
---------------	------------------------	------------------------

Piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Lancar	31,827,573,330	41,095,673,446
Telah Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	19,018,842,926	21,609,884,038
31 - 60 hari	6,606,583,679	13,040,664,448
> 61 hari	90,637,259,365	72,172,672,478
Jumlah	148,090,259,300	147,918,894,410

Piutang berdasarkan mata uang

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Rupiah	148,090,259,300	147,918,894,410

Semua piutang usaha berasal dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah. Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan yang dibentuk untuk piutang usaha karena semua piutang dapat tertagih dan tidak turun nilainya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Maret 2014.

Manajemen berpendapat tidak diperlukannya amortisasi dengan metode suku bunga efektif sehubungan piutang yang bersifat lancar. Semua piutang usaha berasal dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah. Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank PT Bank Central Asia Tbk.

6 Piutang Non Usaha

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Piutang Lainnya pihak ke tiga :		
PT Ganda Karya Makmur	5,016,528,500	5,016,625,000
Piutang pajak	1,262,684,092	1,262,684,092
Lain lain	59,855,343	63,529,481
Subjumlah	6,339,067,935	6,342,838,573
Pihak berelasi :		
Tn. Bhakti Salim	850,000,000	850,000,000
PT Premiera Nusantara	1,773,992,680	1,735,342,000
PT Armada Sentosa	7,092,000,000	7,092,000,000
PT Tirtamas Anggada	147,234,959,560	113,619,299,247
PT Fikasa Raya	4,760,888,889	
PT Wahana Bersama Nusantara	266,033,142,705	381,909,431,805
Jumlah	434,084,051,769	511,548,911,625

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan yang dibentuk untuk piutang non-usaha karena semua piutang dapat tertagih dan tidak turun nilainya sampai dengan 31 Maret 2014.

7 PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Bahan baku	64,926,884,847.00	55,121,803,657
Barang jadi	25,581,994,731.00	26,875,713,319
Suku cadang	441,117,357	441,117,357
Jumlah	90,949,996,935	82,438,634,333

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan pada Entitas Anak telah diasuransikan oleh PT Asuransi Jasa Tania Tbk dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp27.000.000.000 dan Rp27.000.000.000.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit pada PT Bank Central Asia Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan Perusahaan telah diasuransikan oleh PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp75.000.000.000, dan Rp 75.000.000.000,- Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Persediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Maret 2013 dan Maret 2014, masing-masing adalah sebesar Rp256,866,559,740, Rp.37,749,518,933 Rp. 49,914,225,219. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

8 UANG MUKA DAN BIAYA DI BAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Biaya dibayar di muka :		
Asuransi dibayar dimuka	411,760,680	466,684,125
Sewa di bayar dimuka	1,226,105,721	1,149,436,969
Lain-lain	<u>392,730,002</u>	<u>30,807,501</u>
Jumlah Biaya dibayar dimuka	<u>2,030,596,404</u>	<u>1,646,928,595</u>
Uang muka pembelian :		
PT Fikasa Raya	5,000,000,000	5,000,000,000
Uang muka pembelian tanah	14,424,872,500	14,424,872,500
Uang muka pembelian mesin	225,678,012,209	209,736,797,926
Lain-lain	<u>1,962,274,147</u>	<u>845,690,883</u>
Jumlah Uang Muka Pembelian	<u>247,065,158,856</u>	<u>230,007,361,309</u>
Jumlah Biaya dibayar dimuka dan Uang Muka	<u>249,095,755,259</u>	<u>231,654,289,904</u>

Uang muka pembelian tanah merupakan pembelian tanah di Mojokerto, Jawa Timur dengan luas total tanah seluas 4.940 meter persegi, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Perikatan Perjanjian Jual Beli (PPJB) No. 1 tanggal 27 Nopember 2012 dari Notaris dan PPAT Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan bersertifikat hak milik No.214 seluas 4.940 meter persegi atas nama Sariyah sebesar Rp592.800.000. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 27 Nopember 2012 dan 27 Desember 2012 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 27 Januari 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp5.000.000. Sisa Pembayaran telah dilunasi pada tanggal 27 Januari 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi nama DBB.
- b. Berdasarkan PPJB No. 1 tanggal 25 Januari 2013 dari Notaris dan PPAT Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 200 seluas 5.100 meter persegi atas nama Hj. Siti Rukayah sebesar Rp611.500.000. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 25 Januari 2013 dan 25 Pebruari 2013 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 25 Maret 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp10.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi nama DBB.
- c. Berdasarkan PPJB No. 2 tanggal 25 Januari 2013 dari Notaris dan PPAT Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 218 seluas 5.100 meter persegi atas nama Kasdi sebesar Rp592.375.000. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 25 Januari 2013 dan 25 Pebruari 2013 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 25 Maret 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp10.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi nama DBB.
- d. Berdasarkan PPJB No. 1 tanggal 2 April 2013, yang dibuat dihadapan Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 448 seluas 4.219 meter persegi atas nama Kastiah sebesar Rp506.280.000. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 2 April 2013 dan 2 Mei 2013 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 2 Juni 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp5.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi nama DBB .
- e. Berdasarkan PPJB No. 2 tanggal 2 April 2013, yang dibuat dihadapan Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 447 seluas 651 meter persegi atas nama Kastiah sebesar Rp78.120.000. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 2 April 2013 dan 2 Mei 2013 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 2 Juni 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi nama DBB.
- f. Berdasarkan PPJB No. 1 tanggal 29 April 2013, yang dibuat dihadapan Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 201 seluas 5.100 meter persegi atas nama Bok Musni sebesar Rp596.975.000. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 29 April 2013 dan 29 Mei 2013 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 29 Juni 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp30.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama ke nama DBB.
- g. Berdasarkan PPJB No. 4 tanggal 29 April 2013, yang dibuat dihadapan Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 136 seluas 5.100 meter persegi atas nama Djuari sebesar Rp621.822.500. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 29 April 2013 dan 29 Mei 2013 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 29 Juni 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp30.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi mana DBB.
- h. Berdasarkan PPJB No.3 tanggal 28 Mei 2013 yang dibuat dihadapan Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 188 seluas 5.100 meter persegi atas nama Muk'anah sebesar Rp178.500.000. Pembayaran dilakukan sebesar 20% pada tanggal 28 Mei 2013, 28 Juni 2013, 28 Juli 2013 dan 28 Agustus 2013 dan pelunasan sebesar 20% pada tanggal 10 September 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp10.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi nama DBB.

Uang muka pembelian tanah sebesar Rp10.000.000.000 merupakan kapitalisasi atas beban bunga pinjaman dari TMAB dan Rp646.500.000 merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses perolehan tanah.

9 AKTIVA TETAP

Akun ini terdiri dari :

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2014

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

	1 Januari 2014	Penambahan	Pengurangan /Reklasifikasi	31 Maret 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Perolehan				
Tanah	144,184,671,841	-	-	144,184,671,841
Bangunan	80,217,679,222	522,844,229	-	80,740,523,451
Prasarana	11,245,100,793	-	-	11,245,100,793
Mesin	170,464,464,284	84,700,000	-	170,549,164,284
Kendaraan	34,291,359,214	802,359,929	-	35,093,719,143
Peralatan Kantor	6,792,429,253	205,444,802	-	6,997,874,055
Galon	21,459,359,957	-	-	21,459,359,957
Bangunan dalam Proses	49,304,019,270	10,059,156,449	-	59,363,175,719
Jumlah	517,959,083,834	11,674,505,409	-	529,633,589,243
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	11,173,150,988	1,051,506,091	809,295,276	13,033,952,355
Prasarana	3,076,578,798	68,739,891	(809,295,276)	2,336,023,413
Mesin	44,682,161,005	4,213,696,420	-	48,895,857,425
Kendaraan	10,064,818,738	991,827,721	-	11,056,646,459
Peralatan Kantor	4,669,350,535	157,168,661	-	4,826,519,196
Galon	6,138,064,496	203,368,638	-	6,341,433,134
Jumlah	79,804,124,560	6,686,307,422	-	86,490,431,982
Nilai Buku	438,154,959,274			443,143,157,261

	1 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2013
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Perolehan				
<u>Kepemilikan sendiri</u>				
Tanah	143,505,487,841	679,184,000	-	144,184,671,841
Bangunan	79,911,539,647	306,139,575	-	80,217,679,222
Prasarana	11,245,100,793	-	-	11,245,100,793
Mesin	168,754,006,634	2,199,207,650	488,750,000	170,464,464,284
Kendaraan	23,214,140,583	11,469,301,622	392,082,991	34,291,359,214
Peralatan Kantor	5,880,394,203	912,035,050	-	6,792,429,253
Galon	31,259,359,957	16,200,000,000	26,000,000,000	21,459,359,957
Bangunan dalam Proses	34,893,212,431	14,410,806,839	-	49,304,019,270
Jumlah	498,663,242,089	46,176,674,736	26,880,832,991	517,959,083,834
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan sendiri</u>				
Bangunan	6,708,834,190	4,464,316,798	-	11,173,150,988
Prasarana	3,058,835,031	17,743,767	-	3,076,578,798
Mesin	28,431,942,588	16,738,968,417	488,750,000	44,682,161,005
Kendaraan	7,128,768,773	3,328,132,956	392,082,991	10,064,818,738
Peralatan Kantor	4,085,001,809	584,348,726	-	4,669,350,535
Galon	9,368,510,163	7,061,221,000	10,291,666,667	6,138,064,496
Jumlah	58,781,892,554	32,194,731,664	11,172,499,658	79,804,124,560
Nilai Buku	439,881,349,535			438,154,959,274

Penyusutan dialokasikan :	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Beban Pokok Penjualan	5,038,057,531	25,779,810,080
Beban Penjualan	322,369,178	1,185,019,867
Beban Umum dan administrasi	1,325,880,713	5,229,901,717
	6,686,307,422	32,194,731,664

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada adanya kejadian atau perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

Asset tertentu yang perusahaan miliki ada yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Central Asia, Tbk.

Aset tetap Entitas Anak Tidak Langsung digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh TML dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perincian tanah Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB No. 41 terletak di Klapanunggal, Cilengsi Bogor, Jawa Barat.
- 6 buah sertifikat Hak Milik No. 523, 524, 525, 526, 527 dan 528 terletak di Klapanunggal, Cilengsi Bogor, Jawa Barat.
- 24 buah sertifikat Hak Milik terletak di Sukabumi, Jawa Barat.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

- 2 buah sertifikat IMB No. 647/IMB.250/TMB - SDB/DPB/2003 (Pbk 2) dan IMB NO. 640/IMB.43/PMB/Dinbang/2001 (Pbk 1)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

terletak di Sukabumi, Jawa Barat.

- 1 buah sertifikat HGB No. 8009 terletak di Jl. Raya Srengseng Rt. 004/01 Kembangan Jakarta Barat.
- 1 buah sertifikat HGB No. 120 terletak di Jl. Daan Mogot Km. 19.6 Blok HH 8X Tangerang.
- 1 buah sertifikat HGB No. 8010 terletak di Jl. Raya Srengseng Rt. 004/001 No. 50 Kembangan Jakarta Barat.
- 1 buah sertifikat HGB No. 8010 terletak di Jl. Raya Srengseng Rt. 004/001 No. 50 Kembangan, Jakarta Barat.

Perincian tanah milik Entitas Anak Tidak langsung yaitu PT Tirtamas Lestari (TML) adalah sebagai berikut:

- Tanah di Cicurug, Sukabumi, SHGB No. 12,13,14,38,39,40, jumlah luas tanah 48.040 meter persegi, berlaku sampai dengan tahun 2023 dan 2041 atas nama TML;
- Tanah di Temanggung, SHGB No. 12 dan 13, jumlah luas tanah 33.818 meter persegi, berlaku sampai dengan tahun 2024 atas nama TML;
- Tanah di Gempol, Pasuruan, SHGB No. 8, total luas tanah 24.730 meter persegi, berlaku sampai dengan tahun 2025 atas nama TML;
- Tanah di Puri, Mojokerto, SHGB No.1 dan 394, total luas tanah 9.624 meter persegi, berlaku sampai dengan tahun 2028 dan 2041 atas nama TML;
- Tanah di Kariyuro, Banyuwangi, SHGB No.1436, total luas tanah 12.785 meter persegi, berlaku sampai dengan tahun 2036 atas nama TML.

Seluruh aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap segala bentuk resiko kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama dan,

PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp33.342.600.000, Usd1.522.000

Seluruh aset tetap pada Entitas Anak telah diasuransikan terhadap segala bentuk resiko kepada PT Asuransi Jasa Tania Tbk dan

PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar Rp158.290.042.693 dan

Rp157.930.042.693 pada tanggal 31 Maret 2014.

10 BEBAN TANGUHAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Beban Ditangguhkan	-	-
Jumlah	-	-

11 AKTIVA PAJAK TANGUHAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Aset Pajak Tanguhan	988,290,826	948,862,547
Jumlah	988,290,826	948,862,547

12 AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Jaminan Sewa	900,000	900,000
Provisi	3,600,595,997	
Lain-Lain	40,000,000	3,555,970,999
Jumlah	3,641,495,997	3,556,870,999

13 UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pihak berelasi :		
Fikasa Raya, PT	29,920,898,701	49,488,236,296
Pihak ketiga :		
Indoceria Plastik & Printing	3,532,000,000	
PT Sentralindo Teguh Gemilang	1,822,059,932	
PT Sentralindo Teguh Gemilang	42,549,200	
PT Karya Indah Multiguna	1,685,174,717	4,203,066,087
PT Miwon Indonesia	1,377,600,000	
PT IndoCeria Surabaya	93,600,000	7,697,980,438

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

DANAREKSA Sekuritas

42,549,200

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PT Surya Sukses Adi Perkasa	50,270,000	1,025,296,625
PT Namasindo	909,560,001	
PT Sentra Usahatama Jaya	1,229,828,095	2,412,933,559
PT. Purinusa Eka Persada	825,983,857	2,942,149,080
PT DM3	823,438,895	
PT Berdikari Jaya	626,023,750	313,074,850
PT Wiraco Mitra Abadi	564,498,000	
PT Dharana Inti Boga	499,671,480	583,666,416
PT Mitra International	457,437,000	
PT Purinusa	407,296,175	
PT Sugar Labinta	375,375,000	
CV Girang Jaya Abadi	355,378,347	
PT Bahana Buana	306,245,896	
PT Multibox Indah	300,616,113	180,250,659
PT Wirasaha Nusantara Plasindo	299,544,960	526,999,885
PT Starindo Jaya Packaging	255,292,285	
PT Wijaya Santosa Box	251,474,001	1,968,255,993
PT Straw Plus	240,236,905	1,081,381,799
PT Indo Tirta Abadi	232,650,000	
PT Armada Sentosa	146,300,000	
PT Agamstar	93,600,000	286,884,000
PT Artha Kartika Putra	72,600,000	
PT Dinamika Inti Perkasa	60,095,380	
Baja Putih	42,549,200	
PT Hasri Aneka Tama	36,965,500	
PT Cakrawala Mega Indah		1,789,047,804
PT Graha Cipta Adhitama		1,749,808,108
PT Namasindo Plas		1,511,802,850
PT Sumber Aji Langgeng Santoso		917,363,278
Lain-Lain	15,727,989,037	17,442,274,657
Jumlah	63,707,351,626	96,120,472,384
Berdasarkan mata uang		
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Rupiah	63.707.351.626	96.120.472.384
Jumlah	63,707,351,626	96,120,472,384
Berdasarkan umur utang usaha		
Lancar	49,648,031,823	36,295,818,718
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	6,462,167,158	7,453,939,715
31 - 60 hari	5,223,928,631	4,285,346,789
> 61 hari	2,373,224,014	48,085,367,162
Jumlah	63,707,351,626	96,120,472,384
Perusahaan tidak memberikan jaminan atas utang usaha diatas. Perusahaan tidak mempunyai utang dalam bentuk mata uang asing.		
14 UTANG NON USAHA		
Akun ini terdiri dari :		
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Lain-lain	-	108,945,000
Jumlah	-	108,945,000
15 UTANG JANGKA PENDEK		
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pihak ketiga	239,571,110,200	374,754,221,950
Jumlah	239,571,110,200	374,754,221,950
akun ini merupakan utang jangka pendek sehubungan dengan surat utang (Promissory Note) yang diterbitkan oleh Perusahaan.		
Suku bunga atas utang jangka pendek tersebut di atas adalah sebagai berikut:		
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Tingkat bunga		
Rupiah	7,00% - 12,50%	7,00% - 12,50%

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Dolar AS

3,00% - 5,00%

3,00% - 5,00%

Penerbitan surat utang ini sehubungan dengan surat permintaan dukungan penerbitan surat berharga No. 008/WWBN/LGL-BTV/III/2013 tertanggal 1 Maret 2013 dari PT Wahana Bersama Nusantara (WBN), pihak yang berelasi dalam rangka untuk pengembangan usaha dan investasi WBN dan Grup. Surat utang ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan dari WBN, berdasarkan surat jaminan Perusahaan tertanggal 1 Mei 2013, yang menyatakan bahwa WBN menjamin pembayaran kembali pokok utang dan semua kewajiban pembayaran biaya bunga dan biaya lainnya atas surat utang yang telah diterbitkan oleh Perusahaan. Berdasarkan surat perjanjian utang yang diterbitkan oleh Perusahaan semuanya kepada pihak ketiga. Tidak ada jaminan atas surat utang yang diterbitkan Perusahaan.

16 PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
a. Pajak Dibayar di Muka		
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	1,227,547,686	
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	1,663,828,000	
Pasal 23	27,305,171	
Pasal 25	852,887,834	
Pasal 4 ayat 2	-	10,163,126,950
Pajak Pertambahan Nilai	12,406,481,026	
Jumlah	16,178,049,717	10,163,126,950
b. Utang Pajak terdiri dari :		
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 21		201,969,762
Pajak Penghasilan Pasal 23		1,313,330,315
Pajak Penghasilan Pasal 29 Badan	2,623,615,877	1,118,779,349
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2		-
Pajak Pertambahan Nilai	2,732,011,531	319,356,504
Sub-Jumlah	5,355,627,408	2,953,435,930
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan Pasal 21	212,889,795	476,441,089
Pajak Pertambahan Nilai	1,141,634,714	
Pajak Penghasilan Pasal 23	22,044,377	44,111,116
Pajak Penghasilan Pasal 25		426,443,917
Pajak Penghasilan Pasal 29 Badan	968,056,884	560,725,267
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	29,760,982	29,127,649
Sub-Jumlah	2,374,386,752	1,536,849,038
Jumlah	7,730,014,160	4,490,284,968
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
c. Beban Pajak Penghasilan		
Pajak Kini		
Perusahaan	(1,486,484,109)	(5,170,634,750)
Entitas Anak	(407,331,617)	(2,273,800,250)
Sub-jumlah	(1,893,815,726)	(7,444,435,000)
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	39,428,279	157,713,114
Entitas Anak	-	235,605,696
Sub-jumlah	39,428,279	393,318,810
Jumlah beban pajak penghasilan	(1,854,387,447)	(7,051,116,190)
d. Pajak Kini	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut		
laporan laba rugi	6,979,204,359	23,889,167,908

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Dikurangi: laba sebelum beban pajak penghasilan - entitas anak

(1,408,028,369)

(4,701,376,559)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyesuaian atas perubahan kepemilikan		(71,001,973)
Laba sebelum beban pajak penghasilan -perusahaan	5,571,175,990	19,116,789,376
Koreksi Fiskal beda waktu :		
Liabilitas imbalan kerja	157,713,114	630,852,457
Koreksi Fiskal Beda tetap :		
Biaya pajak	217,643,189	1,035,078,626
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(595,857)	(100,181,055)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	5,945,936,437	20,682,539,404
Beban Pajak penghasilan tahun berjalan	1,486,484,000	5,170,634,750
Dikurangi dengan :		
Pajak dibayar dimuka-Pasal 22	-	-
Pajak dibayar dimuka-Pasal 23	-	-
Pajak dibayar dimuka-Pasal 25	-	4,051,855,401
Pajak Penghasilan	1,486,484,000	1,118,779,349

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2013 kepada Kantor Pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2013 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak di atas.

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang -undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perubahan ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009.

C. Asset Pajak Tangguhan

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Perusahaan		
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	546,709,835	507,281,556
Entitas Anak		
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	441,580,991	441,580,991
	<u>988,290,826</u>	<u>948,862,547</u>

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

D. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

17 BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Bunga	26,508,514,563	7,990,077,647
Ongkos angkut	954,064,437	954,064,437
Listrik, air dan telepon	397,809,265	198,078,120
Sewa	54,957,272	54,957,272
Gaji	886,597,099	19,703,858
Lain-lain	108,945,000	246,213,203
Jumlah	28,910,887,636	9,463,094,537

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

18 UTANG BANK

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
PT. Bank Central Asia Tbk	90,668,341,769	155,974,711,086
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	350,921,465,150	203,557,969,693
Jumlah	441,589,806,919	359,532,680,779
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
PT. Bank Central Asia Tbk	55,668,341,769	36,433,885,592
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	153,611,061,330	48,000,000,000
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	209,279,403,099	84,433,885,592
Bagian jangka panjang	232,310,403,820	275,098,795,187

A. PT Bank Central Asia Tbk

PT TRI BANYAN TIRTA (Induk Perusahaan)

Berdasarkan Surat No. 134 tanggal 17 Maret 2010, Perusahaan mengadakan "Perjanjian Fasilitas Perbankan" dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA), yang menyetujui pemberian Fasilitas Perbankan (Fasilitas) kepada Perusahaan berupa fasilitas rekening koran dengan pagu maksimum sebesar Rp28.500.000.000, fasilitas kredit investasi I dengan pagu maksimum sebesar Rp33.900.000.000 dan fasilitas kredit investasi II dengan pagu maksimum sebesar Rp12.600.000.000 dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 12,75%. Berdasarkan surat dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) No. 81 tanggal 11 Agustus 2011, BCA menyetujui perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit berupa fasilitas term loan revolving sebesar Rp6.500.000.000.000, fasilitas kredit investasi III sebesar Rp5.500.000.000 dan fasilitas kredit investasi IV sebesar Rp500.000.000 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,50%. Pinjaman ini di perpanjang sampai dengan tanggal 18 Maret 2012.

Berdasarkan Surat Perjanjian Fasilitas Kredit tanggal 2 Nopember 2011 Perusahaan memperoleh pinjaman fasilitas kredit lokal sebesar Rp30.000.000.000, pinjaman ini berjangka waktu 1(satu) tahun yang akan berakhir pada tanggal 4 Nopember 2012 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,75%, fasilitas term loan revolving sebesar Rp15.000.000.000, fasilitas kredit investasi I sebesar Rp32.477.000.000, fasilitas kredit investasi II sebesar Rp12.250.000.000, fasilitas kredit investasi III sebesar Rp5.500.000.000, fasilitas kredit investasi IV sebesar Rp500.000.000 dan fasilitas kredit investasi V sebesar Rp2.000.000.000 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,50% yang mana kredit investasi V telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Nopember 2014

Berdasarkan surat dari PT Bank Central Asia Tbk, No. 343/SPPK/SBK-W08/2013 tanggal 13 Nopember 2013, Perusahaan telah mendapatkan 1. Perpanjangan fasilitas Kredit Lokal dan Term Loan sebesar Rp37.000.000.000 dan Rp35.000.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 4 2. Meriveuw fasilitas Kredit Investasi yaitu KI-1 dan KI-3 .

Dalam persyaratan perjanjian fasilitas perbankan, Fasilitas ini dijamin dengan, antara lain, sebagai berikut:

- a. Tanah dan Bangunan yang terletak di Jl. Babakan Pari, Sukabumi atas HGB No. 26,27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38 ,39 ,40 ,41 ,42, 45 ,46 dan 47 milik perusahaan.
- b. Tanah dan Bangunan yang terletak di Jl. Babakan Pari, Sukabumi atas SHM No. 143,208 dan 28 milik Tn. Bhakti Salim,
- c. Tanah dan bangunan yang terletak di Desa Giri Jaya SHM No. 92 milik Tn. Bhakti Salim,
- d. Tanah dan Bangunan yang terletak di Cileungsi atas SHM No. 41 milik PT Tri Banyan Tirta Tbk
- e. Tanah dan Bangunan yang terletak di Cileungsi SHM No. 523, 524, 525, 526, 527, 528 atas nama Tn. Bhakti Salim,
- f. Tanah dan Bangunan yang terletak di Perum Taman Kebon Jeruk Blok Q VII No. 4 SHM No. 1399 atas nama Ny. Marlen Sunotoredjo,
- g. Persediaan
- h. Piutang usaha PT Tri Banyan Tirta Tbk
- i. Mesin-mesin produksi
- j. Hak Merek AMDK "ALTO",
- k. Jaminan Perusahaan atas nama PT Fikasa Raya dan PT Intiputra Fikasa, pihak berelasi,
- l. Tanah dan Bangunan yang terletak di Pergudangan Pusat Niaga Terpadu Blok HH 8x, Banten SHGB No.120 atas nama Perusahaan
- m. Tanah kosong yang terletak di Jl. Srengseng Rt.004 Rw.01 No. 49A, Jak-Bar SHM No. 2061 atas nama Tn. Bhakti Salim.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan BCA, Perusahaan harus mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut

- Rasio kemampuan pembayaran bunga minimal 1 kali.
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 1,1 kali.

Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan seperti yang dipersyaratkan oleh bank.

Berdasarkan surat dari PT Bank Central Asia Tbk, No. 040/SPPK/SBK-W08/2014 tanggal 20 Pebruari 2014, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan pemberian fasilitas kredit antara lain:

1. Perpanjangan fasilitas Kredit Lokal sebesar Rp37.000.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 4 Pebruari 2015 dengan tingkat bunga 11,75%.
2. Perpanjangan dan penambahan fasilitas Term Loan sebesar Rp20.000.000.000 sehingga fasilitas Term Loan menjadi Rp55.000.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 4 Maret 2015 dengan tingkat bunga 11,50%.

Pembatasan

Dalam perjanjian dengan BCA terdapat pembatasan kepada Perusahaan yang mewajibkan Perusahaan untuk mendapatkan

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

persetujuan tertulis dari BCA apabila akan melakukan merger, reverse merger, akuisisi, pengambilalihan usaha, perubahan

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

anggaran dasar dan susunan struktur Perusahaan, merubah susunan pemegang saham utama, perolehan pinjaman dalam bentuk apapun, membagikan dividen kecuali untuk memenuhi persyaratan OJK, menjual, menyewakan, mengalihkan pendapatan atau aset tetap atau investasi Perusahaan, kecuali dalam rangka usaha sehari-hari.

PT Delapan Bintang Baswara (DBB), Entitas Anak

Berdasarkan surat persetujuan pemberian fasilitas kredit No. 341/W08/SBK/SPPK/2013 dan telah disetujui oleh Bank BCA pada akhir Nopember 2013, DBB memperoleh fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank Central Asia (Persero) Tbk (Bank BCA) untuk membiayai mesin-mesin produksi dengan jumlah maksimum sebesar 248.000.000.000 utang ini dikenakan bunga sebesar 11% pertahun. Pinjaman ini jatuh tempo sampai dengan akhir Nopember 2021.

Berdasarkan surat dari Bank BCA No. 341/W08/SBK/SPPK/2013 tanggal 12 Nopember 2013 sehubungan dengan fasilitas SPPK adalah sebagai berikut :

- a. Fasilitas KI 1 sebesar Rp42.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 11,00% per tahun yang akan jatuh tempo dalam waktu 8 tahun dan sewaktu-waktu suku bunga/komisi dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang di Bank BCA.
- b. Fasilitas KI 2 sebesar Rp166.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 11,00% per tahun yang akan jatuh tempo dalam waktu 8 tahun dan sewaktu-waktu suku bunga/komisi dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang di Bank BCA.
- c. Fasilitas K/L sebesar Rp10.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 11,25% per tahun dan T/L Rev sebesar Rp30.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 11,00 per tahun dapat direalisasikan setelah pabrik yang dibiayai oleh KI 1 selesai dibangun dan mesin-mesin produksi yang dibiayai oleh KI 2 telah selesai dipasang/diinstalasi dan siap beroperasi. Fasilitas K/L dan T/L Rev akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun dan sewaktu-waktu suku bunga/komisi dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank BCA.

- d. Jangka waktu sejak tanggal 12 Nopember 2013 sampai dengan 12 Nopember 2021.

Jaminan kredit ini adalah mesin, piutang, persediaan barang, jaminan perusahaan atas nama PT Tirtamas Abadi Berjaya, jaminan pribadi atas nama Bapak Rudi Sutrisna dan Bapak Salim serta tanah dengan rincian sebagai berikut :

- SHM No. 448, di Mojokerto atas nama Kastiah seluas 4.219 meter persegi;
- SHM No. 218, di Mojokerto atas nama Kasdi seluas 5.100 meter persegi;
- SHM No. 188, di Mojokerto atas nama Muk'anah Seluas 5.100 meter persegi;
- SHM No. 201, di Mojokerto atas nama Bok Musni seluas 5.100 meter persegi;
- SHM No. 214, di Mojokerto atas nama sariyah seluas 4.940 meter persegi;
- SHM No. 200, di Mojokerto atas nama Hajjah Siti Rukayah seluas 5.100 meter persegi;
- SHM No. 136, di Mojokerto atas nama Djuari seluas 5.100 meter persegi;
- SHM no. 447, di Mojokerto atas nama Kastiah seluas 651 meter persegi.

Pembatasan

Dalam perjanjian dengan Bank BCA terdapat pembatasan kepada perusahaan yang mewajibkan perusahaan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank BCA apabila memperoleh penambahan fasilitas kredit dari pihak lain atau utang leasing dari perusahaan pembiayaan lainnya dan melakukan perubahan susunan pengurus dan pemegang saham yang mengakibatkan perubahan ultimate shareholder.

B PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan (Ketentuan Khusus) antara TML dengan PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) yang di aktakan berdasarkan Akta Notaris Drs. Gunawan Tedjo, S.H., Mk., No. 87 tanggal 23 Januari 2014, Notaris di Jakarta. TML mendapat fasilitas dari Bank Permata sebagai berikut:

1. Fasilitas Overdraft (OD) sebesar Rp30.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan yang dapat diperpanjang atas kesepakatan bersama dengan tingkat suku bunga 11,25% pertahun, tujuan fasilitas ini untuk modal kerja TML.
2. Fasilitas Term Loan (TL) maksimum sebesar Rp157.557.969.693 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 18 Agustus 2017 dengan tingkat suku bunga 11,25% per tahun, tujuan fasilitas TL untuk pelunasan pinjaman PT Tirtamas Abadi Berjaya (TMAB), pemegang saham.
3. Fasilitas Revolving Loan (RL) maksimum sebesar Rp48.000.000.000 dengan jangka waktu maksimum 12 bulan, dengan tingkat suku bunga 11,25%. Tujuan fasilitas RL adalah untuk membiayai kembali fasilitas revolving loan yang di terima oleh TMAB, pemegang saham.
4. Fasilitas Commercial Invoice Financing Buyer (CIF) maksimum sebesar Rp27.000.000.000 dengan ketentuan penggunaan fasilitas CIF dan LC baik secara masing-masing maupun bersama-sama tidak boleh melebihi pagu sebesar Rp27.000.000.000, mata uang fasilitas CIF rupiah dan dapat di tarik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Jangka waktu CIF 12 bulan tingkat suku bunga rupiah 11,25% per tahun dan Dolar AS 6,25% per tahun. Fasilitas CIF digunakan untuk tujuan letter of credit baik lokal maupun import.

Jaminan atas fasilitas yang diterima TML adalah sebagai berikut:

1. Jaminan perorangan, personal guarantee dari Tn. Bhakti Salim senilai utang pokok, bunga dan denda berikut biaya-biaya lain yang akan timbul dikemudian hari.
2. Jaminan tanah dan bangunan atas nama TML berupa:
 - a. 1 bidang tanah, SHGB No. 8/Sumbersuko, Provinsi Jawa Timur;
 - b. 1 bidang tanah, SHGB No. 12/Mudal, Provinsi Jawa Tengah;
 - c. 1 bidang tanah, SHGB No. 13/ Mudal, Provinsi Jawa Tengah;
 - d. 1 bidang tanah, SHGB No. 1436/Klatak, Provinsi Jawa Timur;
 - e. 1 bidang tanah, SHGB No. 12/Nyangkowek, Provinsi Jawa Barat;
 - f. 1 bidang tanah, SHGB No. 13/Nyangkowek, Provinsi Jawa Barat
 - g. 1 bidang tanah, SHGB No. 14/Nyangkowek, Provinsi Jawa Barat;
 - h. 1 bidang tanah, SHGB No. 38/Nyangkowek, Provinsi Jawa Barat;
 - i. 1 bidang tanah, SHGB No. 39/Nyangkowek, Provinsi Jawa Barat;

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

j. 1 bidang tanah, SHGB No. 40/Nyangkorek, Provinsi Jawa Barat;

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

- k. 1 bidang tanah, SHGB No. 1/Jabon, Provinsi Jawa Timur;
 - l. 1 bidang tanah, SHGB No. 394/Jabon, Provinsi Jawa Timur.
 3. Jaminan mesin dan peralatan yang terletak di desa Sumpersuko, Pasuruan, Jawa Timur dengan nilai jaminan sebesar Rp50.146.501.000.
 4. Jaminan mesin dan peralatan yang terletak di jalan Tentara Pelajar (Jalan Raya Pikatan Mudal No. 1, Temanggung, (Jawa Tengah) dengan nilai jaminan sebesar Rp3.973.711.000.
 5. Jaminan mesin dan peralatan yang terletak di Jalan Letnan Jenderal Suprpto No. 72, Banyuwangi, Jawa Timur dengan nilai jaminan sebesar Rp8.239.747.000.
 6. Jaminan mesin dan peralatan yang terletak di Jalan Sukabumi (Jalan raya Siliwangi), Jawa Barat dengan nilai jaminan sebesar Rp47.171.978.000.
 7. Jaminan mesin dan peralatan yang terletak di Jalan Jabon No. 170, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur dengan nilai jaminan sebesar Rp1.869.600.000.
 8. Jaminan Persediaan barang yang terletak atau disimpan di Desa Sumpersuko, Jalan Tentara pelajar, Jalan Jend. Suprpto No. 72, Jalan Raya Siliwangi, Jalan. Jabon No. 170.
 9. Jaminan piutang usaha yang telah ada atau yang akan timbul dikemudian hari dengan nilai jaminan sebesar Rp90.000.000.000.
- Ketentuan lain, TML wajib menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
- a. *Current ratio* setiap saat tidak kurang dari 1x;
 - b. *Interest Coverage Ratio* (Anualisasi) tidak kurang dari 1,5x;
 - c. Ekuitas tidak kurang dari Rp145.000.000.000 pada akhir Desember 2013 dan seterusnya
 - d. DSCR tidak kurang dari 1x;
- Persentase Piutang Usaha dengan umur piutang usaha yang lebih dari 60 hari setelah tanggal jatuh tempo piutang usaha adalah sebagai berikut:
- | | |
|----------------------------|---------------|
| Semester 1 pada tahun 2013 | tidak ada |
| Semester 1 pada tahun 2014 | |
| Semester 1 pada tahun 2015 | |
| Semester 1 pada tahun 2016 | ma |
| Semester 1 pada tahun 2017 | |
| Semester 2 pada tahun 2013 | tidak ada; |
| Semester 2 pada tahun 2014 | maksimum 30%; |
| Semester 2 pada tahun 2015 | maksimum 20%; |
| Semester 2 pada tahun 2016 | maksimum 10%; |
| Semester 2 pada tahun 2017 | maksimum 10%. |
| Semester 2 pada tahun 2015 | maksimum 20%; |
| Semester 2 pada tahun 2016 | maksimum 10%; |
| Semester 2 pada tahun 2017 | maksimum 10%. |

C. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Tirtamas Lestari (TML), Entitas Anak

Berdasarkan perjanjian kredit modal kerja No. CRO.KP/239/KMK/11 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 177 tanggal 19 Agustus 2011, PT Tirtamas Lestari, Entitas Anak (TML) memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (Revolving) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) untuk modal kerja industri air minum kemasan dengan jumlah maksimum sebesar Rp34.000.000.000. Utang ini dikenai bunga sebesar 11,5% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo sampai dengan tanggal 18 Agustus 2012 dan diperpanjang setiap tahun apabila layak untuk dipertimbangkan.

Berdasarkan surat dari Bank Mandiri No. CBC.JPM/SPPK/923/2012 tanggal 13 Agustus 2012 sehubungan dengan perpanjangan masa laku Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving adalah sebagai berikut:

- a. Limit I (KMK Revolving) sebesar Rp14.000.000.000, dengan tingkat bunga 11,00% per tahun dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Mandiri. Penarikan fasilitas ini sesuai kebutuhan riil melalui cek atau bilyet giro.
 - b. Limit II (KMK Fixed Loan) sebesar Rp20.000.000.000, dengan tingkat bunga 10,00% per tahun dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Mandiri. Penarikan fasilitas ini menggunakan CAR memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo fasilitas. Penarikan dengan menggunakan Promissory Note memiliki jangka waktu 30,60 atau 90 hari dengan suku bunga yang fixed untuk setiap penarikan.
 - c. Jangka waktu sejak tanggal 19 Agustus 2012 sampai dengan 18 Agustus 2013.
- Berdasarkan perjanjian kredit modal kerja No. CRO.KP/238/KI/11 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H. M.Si., No. 176 tanggal 19 Agustus 2011, PT Tirtamas Lestari, Entitas Anak (TML) memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (Non-Revolving) dari Bank Mandiri untuk:
- a. Mengambil alih fasilitas kredit dari Danareksa dalam rangka pembelian aset berupa tanah dan bangunan pabrik, mesin, dan peralatan serta merek dagang milik PT Tirtamas Megah;
 - b. Pembelian galon;
 - c. Relokasi mesin, relayout mesin, renovasi mesin, bangunan dan/atau penambahan bangunandengan jumlah maksimum sebesar Rp185.000.000.000. Utang ini dikenai bunga sebesar 11,50% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo sampai dengan tanggal 18 Agustus 2017.

Jaminan atas fasilitas kredit modal kerja tersebut adalah:

1. Objek yang dibiayai fasilitas kredit (KI)
 - a. Tanah dan bangunan pabrik yang dibuktikan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) dengan rincian :
 - SHGB No. 12/Nyangkowek, seluas 16.170 meter persegi;
 - SHGB No. 13/Nyangkowek; seluas 22.160 meter persegi;

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

- SHGB No. 14/Nyangkorek; seluas 4.340 meter persegi;

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

- SHGB No. 38/Nyangkorek; seluas 3.075 meter persegi;
 - SHGB No. 39/Nyangkorek; seluas 435 meter persegi;
 - SHGB No. 40/Nyangkorek; seluas 1.860 meter persegi;
 - SHGB No. 12/Mudal, seluas 16.820 meter persegi;
 - SHGB No. 13/Mudal, seluas 16.998 meter persegi;
 - SHGB No. 8/Sumbersuko, seluas 24.730 meter persegi;
 - SHGB No. 1/Jabon, seluas 9.060 meter persegi;
 - SHGB No. 394/Jabon, seluas 564 meter persegi;
 - SHGB No. 1436/Jabon, seluas 12.785 meter persegi;
- b. Mesin, peralatan, kendaraan dan galon yang akan diikat dengan Akta Fidusia;
2. Sebanyak 100 (seratus) bidang tanah seluas 21.543 meter persegi di daerah Cinere atas nama PT Bukit Cinere Indah yang merupakan tanah yang sudah memiliki SHGB;
 3. Persediaan barang dagangan senilai Rp26.000.000.000;
 4. Piutang usaha senilai Rp8.000.000.000;
 5. Jaminan perusahaan atas nama PT Intiputra Fikasa;
 6. Jaminan pribadi atas nama Tn. Bhakti Salim dan Tn. Rudi Sutrisna.
- Berdasarkan Addendum I Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.KP/238/KI/11 dan telah diiktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No.299 tanggal 31 Juli 2013 sehubungan dengan persetujuan perubahan syarat atau covenant Fasilitas Kredit Investasi dan perolehan fasilitas kredit lainnya berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dengan limit kredit sebesar Rp34.000.000.000 sebagaimana yang telah dinyatakan dalam akta perjanjian kredit modal kerja No. CRO.KP/239/KMK/11 tanggal 19 Agustus 2011 yang telah mengalami perubahan terakhir berdasarkan akta addendum III dari notaris yang sama No. 300 tertanggal 31 Juli 2013 dimana fasilitas KMK menjadi sebesar Rp 48.000.000.000.
- Berdasarkan surat dari Bank Mandiri No. CBC.JPM/SPPK/890/2013 tanggal 31 Juli 2013, TML memperoleh perpanjangan Fasilitas KMK serta perubahan syarat/covenant. TML memperoleh tambahan fasilitas yang semula Rp34.000.000.000 menjadi Rp48.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 10,5% per tahun. Pinjaman ini bersifat Non-Revolving dengan jangka waktu sejak tanggal 19 Agustus 2013 sampai dengan 18 Agustus 2014.
- Jaminan kredit ini adalah mesin, kendaraan, peralatan dan galon, stock barang dagangan dan piutang dagang, jaminan Entitas Anak atas nama PT Intiputra Fikasa, jaminan pribadi atas nama Tn. Bhakti Salim dan Tn. Rudi Sutrisna serta tanah dan bangunan pabrik dengan rincian sebagai berikut:

- SHGB No. 8 di Pasuruan atas nama TML seluas 24.730 meter persegi;
- SHGB No. 1436 di Banyuwangi atas nama TML seluas 12.785 meter persegi;
- SHGB No. 1 di Mojokerto atas nama TML seluas 9.060 meter persegi;
- SHGB No.394 di Mojokerto atas nama TML seluas 564 meter persegi;
- SHGB No. 13 di Temanggung atas nama TML seluas 16.998 meter persegi;
- SHGB No. 12 di Temanggung atas nama TML seluas 16.820 meter persegi;
- SHGB No. 40 di Sukabumi atas nama TML seluas 1.860 meter persegi;
- SHGB No. 39 di Sukabumi atas nama TML seluas 435 meter persegi;
- SHGB No. 38 di Sukabumi atas nama TML seluas 3.075 meter persegi;
- SHGB No. 12 di Sukabumi atas nama TML seluas 16.170 meter persegi;
- SHGB No. 13 di Sukabumi atas nama TML seluas 22.160 meter persegi;
- SHGB No. 14 di Sukabumi atas nama TML seluas 4.340 meter persegi.

Pembatasan

Dalam perjanjian dengan Bank Mandiri terdapat pembatasan kepada TML yang mewajibkan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank Mandiri apabila akan melakukan merger, reverse merger, akuisisi, pengambilalihan usaha, perubahan Anggaran Dasar dan susunan struktur TML, mengubah susunan pemegang saham utama, perolehan pinjaman dalam bentuk apapun, membagikan dividen kecuali untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (dahulu Bapepam & LK), menjual, menyewakan, mengalihkan pendapatan atau aset tetap atau investasi TML, kecuali dalam rangka usaha sehari-hari.

19 Utang Jangka Panjang

Penerbitan surat utang ini sehubungan dengan surat permintaan dukungan penerbitan surat berharga No. 008/W/WWBN/LGL-BTV/III/2013 tertanggal 1 Maret 2013 dari PT Wahana Bersama Nusantara (WBN), pihak yang berelasi dalam rangka untuk pengembangan usaha dan investasi WBN dan Grup. Surat utang ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan dari WBN, berdasarkan surat jaminan Perusahaan tertanggal 1 Mei 2013, yang menyatakan bahwa WBN menjamin pembayaran kembali pokok utang dan semua kewajiban pembayaran biaya bunga dan biaya lainnya atas surat utang yang telah diterbitkan oleh Perusahaan (Catatan 2F). Jumlah Utang jangka panjang adalah sebagai berikut:

<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rp	Rp
3.350.000.000	3.350.000.000
<u>3.350.000.000</u>	<u>3.350.000.000</u>

Suku bunga atas utang jangka panjang tersebut untuk tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut

Tingkat bunga 10,00% - 12,50%

20 Utang Non Usaha Jangka Panjang

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014

31 Desember 2013

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
PT Tirtamas Anggada	22,593,022,000	96,188,221,644
Lain-lain	<u>377,905,000</u>	
Subjumlah	<u>22,970,927,000</u>	<u>96,188,221,644</u>
Pihak Ketiga		
Rockwood PTE Ltd	23,752,565,733	
Lain-lain	<u>4,611,113,000</u>	-
Jumlah	<u>51,334,605,733</u>	<u>96,188,221,644</u>

Berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam pada tanggal 30 Maret 2012 antara Entitas Anak dengan Rockwood Pte. Ltd., Singapura, (Rockwood) dimana Entitas Anak menerima pinjaman modal kerja dari Rockwood sebesar AS\$2.286.759. Pinjaman ini dikenakan bunga sebagai berikut:

a. Periode pertama pada tanggal 3 April 2012 sampai dengan 2 April 2014 dikenakan bunga 0%.

b. Periode kedua pada tanggal 3 April 2014 sampai dengan 2 April 2016 dikenakan bunga 5%

Jangka waktu pinjaman adalah 4 (empat) tahun dengan ketentuan bahwa Rockwood memiliki hak untuk dapat setiap waktu mengakhiri jangka waktu pinjaman dan meminta kepada Entitas Anak agar utang dikonversi pelunasan utang atau enjadi saham-saham dalam Entitas Anak.

21 Utang Pembiayaan Konsumen

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kurang dari 1 tahun	8,997,823,326	6,065,533,551
Lebih dari 1 tahun	<u>2,376,850,950</u>	<u>6,321,086,593</u>
Jumlah Utang Pembiayaan konsumen	<u>11,374,674,276</u>	<u>12,386,620,144</u>

Utang Pembiayaan Konsumen berdasarkan lessor :

PT Dipo Star Finance	571,072,179	704,453,902
KKB BCA	5,716,965,427	6,568,875,712
PT Bank International Indonesia Finance		47,188,670
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	1,418,027,905	1,472,156,931
PT Bank Jasa Jakarta Tbk	3,597,986,009	3,569,810,079
PT Toyota Astra Finance		11,129,185
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk		13,005,665
ACC Astra International	<u>70,622,755</u>	
	<u>11,374,674,275</u>	<u>12,386,620,144</u>

Utang pembayaran konsumen berdasarkan jatuh tempo :

Tahun	31 Maret 2014	31 Desember 2013
2014	5,406,207,858	7,073,784,896
2015	4,970,468,006	4,760,558,686
2016	2,311,081,859	2,060,230,634
2017	<u>2,562,000</u>	
Jumlah pembayaran minimum pembiayaan	<u>12,690,319,723</u>	<u>13,894,574,216</u>
Bunga	<u>1,315,645,447</u>	<u>1,507,954,072</u>
Nilai Sekarang atas pembayaran minimum	<u>11,374,674,276</u>	<u>12,386,620,144</u>

A. PT Bank Central Asia Finance

Perusahaan

Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 2 Nopember 2013, 25 Mei 2013, 11 April 2013 dan 28 Mei 2013, dengan tingkat bunga bekisar antara 5,1% - 6,5% pertahun.

Pada tahun 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 24 April 2015 dan 15 Mei 2015 (untuk 3 unit kendaraan), dengan tingkat bunga bekisar antara 5,5% - 10,82% pertahun.

Pada tahun 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 27 Mei 2016 (25 unit kendaraan) dan 26 Juli 2016 (2 unit kendaraan), dengan tingkat bunga bekisar antara 5,5% - 10,82% pertahun.

Entitas Anak

Pada tahun 2012, PT Tirtamas Lestari, Entitas Anak (TML) mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 19 Mei 2015 (11 unit kendaraan) dan 20 Mei 2015 (4 unit kendaraan) dengan tingkat bunga berkisar 14% per tahun.

Pada tanggal 26 Juni 2013, PT Tirtamas Lestari, Entitas Anak (TML) mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk satu jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 26 Mei 2016 (1 unit kendaraan) dengan tingkat bunga berkisar 7,28% per tahun.

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

B. PT Bank Jasa Jakarta Tbk

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Perusahaan

Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan kembali pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 2 Nopember 2013, dengan tingkat bunga sekisar antara 6,50% - 8,75% pertahun. Pada tahun 2013, Perusahaan mengadakan kembali pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 27 Agustus 2016 (18 unit kendaraan), dengan tingkat bunga sekisar antara 6,00% pertahun.

Entitas Anak

Pada tanggal 24 Juli 2013, Entitas Anak TML mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Jasa Jakarta untuk satu jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 24 Juni 2016 (1 unit kendaraan) dengan tingkat bunga berkisar 3,88% pertahun.

C. PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

Perusahaan

Pada tahun 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang berakhir pada tanggal 30 Nopember 2014, dengan tingkat bunga 7,5% pertahun.

Pada tahun 2013, Perusahaan mengadakan kembali pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 28 Juni 2016 (1 unit kendaraan), dengan tingkat bunga sekisar antara 3,65% pertahun.

Entitas Anak

Pada tahun 2012, Entitas Anak TML mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 28 Januari 2015 dan 3 April 2015, dengan tingkat bunga berkisar 13% pertahun.

D. PT Dipo Star Finance

Pada tahun 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Dipo Star Finance untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 6 Mei 2014, 25 Maret 2014 dan 1 Nopember 2014, dengan tingkat bunga 4,10% pertahun.

Pada tahun 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Dipo Star Finance untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 17 Agustus 2015 (1 unit kendaraan), 13 Juni 2015 (1 unit kendaraan), 7 Februari 2015 (3 unit kendaraan), dengan tingkat bunga 4,10% pertahun.

E. PT Bank International Indonesia Finance

Pada tahun 2011, Perusahaan mengadakan kembali pembiayaan konsumen atas beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun, masing-masing akan berakhir pada tanggal 1 Februari 2014 (3 unit kendaraan) dan 12 Maret 2014 (2 unit kendaraan), dengan tingkat bunga berkisar antara 5,75% - 6% pertahun.

F. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Pada tahun 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk untuk pembelian kendaraan bermotor dengan jangka waktu 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 30 April 2014.

22 Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, dihitung oleh aktuaris independen, PT Binaputera Jaga Hikmah dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dalam laporannya tanggal 3 Maret 2014. Asumsi aktuarial dan perhitungan yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Usia pensiun normal	55 tahun/year	55 tahun/year
Tingkat diskonto	8,43%	9,08%
Estimasi kenaikan gaji	5% per tahun/ <i>annum</i>	5% per tahun/ <i>annum</i>
Tingkat mortalita	TMI-III-2011	TMI-III-2011
Tingkat cacat	10% per tahun dari tingkat mortalita	10% per tahun dari tingkat mortalita
	31 Maret 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Saldo awal	3,795,450,187	2,222,174,946
Beban imbalan kerja pada tahun berjalan	54,246,682	1,573,275,241
Saldo akhir	3,849,696,869	3,795,450,187

Untuk periode maret 2014 perusahaan melakukan estimasi besaran imbalan kerja.

23 MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Para Pemegang Saham	Jumlah Saham		Kepemilikan	Jumlah
	Lembar		%	Rp
PT. Fikasa Bintang Cemerlang	1,170,499,999		53.53%	117,049,999,900
PT. Tirtamas Anggada	593,136,500		27.13%	59,313,650,000
Tn. Bhakti Salim	46,900,000		2.14%	4,690,000,000
Tn. Agung Salim	2,100,000		0.10%	210,000,000
Masyarakat	373,891,278		17.10%	37,389,127,800
Jumlah	2,186,527,777		100.00	218,652,777,700

Komposisi pemegang saham berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Para Pemegang Saham	31 Desember 2013		
	Jumlah Saham	Kepemilikan	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT. Fikasa Bintang Cemerlang	1,170,499,999	53.58%	117,049,999,900
PT. Tirtamas Anggada	593,136,500	27.15%	59,313,650,000
Tn. Bhakti Salim	46,900,000	2.15%	4,690,000,000
Tn. Agung Salim	2,100,000	0.10%	210,000,000
Masyarakat	372,026,748	17.03%	37,202,674,800
Jumlah	2,184,663,247	100	218,466,324,700

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Dewi Sukardi, S.H. M.Kn., dengan Akta No. 04 tanggal 17 Januari 2011, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui:

- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp220.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000;
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 76.000.000 saham menjadi sebanyak 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 sehingga seluruhnya berjumlah Rp125.000.000.000;
- Penambahan 49.000.000 saham diambil bagian sebesar 46.000.000 saham yang total seluruhnya berjumlah Rp46.000.000.000 oleh PT Fikasa Bintang Cemerlang dan 3.000.000 saham yang seluruhnya berjumlah Rp3.000.000.000 oleh Bhakti Salim.

Berdasarkan akta notaris Dewi Sukardi S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 24 April 2012, antara lain, mengenai:

- (i) Perubahan nilai nominal saham dengan nilai nominal Rp1.000 setiap saham menjadi Rp100 setiap saham; (ii)

Penambahan saham baru sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui penawaran umum;

Berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 15 Pebruari 2013 para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 1.250.000.000 saham atau sebesar Rp125.000.000.000 menjadi sebanyak 1.550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 sehingga seluruhnya berjumlah Rp155.000.000.000.

Tujuan perubahan modal saham tersebut antara lain untuk pemenuhan kecukupan modal.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Maret 2014 yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 34 oleh Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan modal dasar, dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

24 TAMBAHAN MODAL DI SETOR

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Agio saham - IPO	33,000,000,000	33,000,000,000
Biaya emisi saham	(2,551,500,000)	(2,551,500,000)
Agio Waran	1,946,156,850	1,675,800,000
Agio Saham PUT 1	280,885,273,650	280,885,273,650
Biaya PUT 1	(3,161,818,945)	(3,161,818,945)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(3,929,783,332)	(3,929,783,332)
Jumlah	306,188,328,223	305,917,971,373

Agio saham – IPO

Agio saham sebesar RP. 33.000.000.000 yang timbul dari penawaran umum perdana Perusahaan (IPO) untuk 300.000.000 saham dengan nominal Rp 100,- per saham, sedangkan nilai pasar adalah Rp.210,- per saham

Biaya emisi saham

Biaya emisi yang muncul dari Penawaran Umum Perdana Perusahaan (IPO) pada tahun 2012 sebesar Rp2.551.500.000.

Agio waran

Agio waran sebesar Rp1.675.800.000 yang timbul dari efek yang diberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham Perusahaan untuk 10.473.750 yang telah exercise dengan Nilai Nominal Rp100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 260. Harga pelaksanaan Waran mengalami perubahan per 1 Januari 2014 menjadi Rp 245.

Agio saham – PUT I

Agio saham Rp280.885.273.650 yang timbul dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Perusahaan untuk 624.189.497 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham, sedangkan harga pelaksanaan adalah Rp450 (nilai penuh) per saham berdasarkan hasil dari Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan.

Biaya PUT I

Biaya PUT I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp3.161.818.945.

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali merupakan selisih yang timbul antara nilai akuisisi dengan nilai buku beberapa Entitas Anak tertentu yang menggabungkan diri dengan Perusahaan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan pada tahun 2013

WARAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I Penawaran Umum Perusahaan tanggal 14 Mei 2012, dari Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 2 Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 150.000.000 Waran Seri I. Berkenaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tanggal 10 Juli 2012, Perusahaan menerbitkan Waran Seri I. Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham yang namanya tercatat di DPS Penjatahan cuma-cuma dengan ketentuan bahwa setiap 2 saham yang namanya tercatat dalam DPS Penjatahan akan memperoleh 1 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang diberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham Perusahaan dengan Nilai Nominal Rp100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp260 per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan waran selama 4 tahun yaitu mulai tanggal 11 Juli 2013 sampai dengan 7 Juli 2017. Sesuai dengan penerbitan waran diatas, Dasar penentuan Nilai Wajar Waran berdasarkan premium atas harga IPO Perseroan dengan pertimbangan adanya peningkatan harga saham Perseroan setelah satu tahun, seiring dengan peningkatan kinerja Perseroan. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 jumlah waran seri I yang dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 11.338.280 dan 10.473.750 saham. Sisa Waran Seri I yang belum dikonversi menjadi saham hingga berakhirnya periode pelaksanaan (exercise) yang jatuh pada tanggal 17 Juli 2017 akan menjadi kadaluarsa dan tidak berlaku lagi.

25 SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2013, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No.33 dari Chandra Lim, S.H.,LL.M., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2012 sejumlah Rp500.000.000 untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas"
- Tidak membagikan dividen kas untuk tahun buku 2012.

26 PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013*</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Sales	87,264,351,903	58,077,074,681
Jumlah	<u>87,264,351,903</u>	<u>58,077,074,681</u>

Rincian dari penjualan usaha Perusahaan berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013*</u>
Penjualan produksi		
Air dalam Kemasan	32,784,316,173	27,250,274,092
Rasa	5,027,354,344	5,511,492,922
Botol	29,969,685,431	18,468,680,443
Galon	5,517,307,372	6,487,271,155
Lain - lain	13,965,688,583	359,356,069
Jumlah	<u>87,264,351,903</u>	<u>58,077,074,681</u>

27 Beban POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013*</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Beban pabrikasi:		
Beban Gaji	6,552,678,408	1,616,582,945
Beban penyusutan aktiva tetap	5,038,057,531	2,603,827,787
Beban Distribusi	214,364,405	690,634,000
Beban Telepon dan listrik	1,971,302,260	613,953,504
Beban Makloon	1,219,827,158	397,919,194
Beban Reparasi dan perawatan	313,438,487	205,203,108
Beban operasional pabrik	551,197,199	123,138,136
Beban Retribusi Air	180,449,955	187,632,306
Beban Jamsostek	180,084,091	50,652,689
Beban pabrik umum	179,350,939	17,919,000
Beban Keamanan dan kebersihan	161,129,250	128,735,462
Beban Transportasi	1,078,303,475	1,572,205,255
Beban Laboratorium	113,984,753	10,079,790
Beban Asuransi	-	27,564,259
Beban Alat Tulis Kantor	8,755,830	5,173,640

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Beban Lain-lain

820,191,793

56,950,091

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Beban Donasi, Pos & Perangko	7,523,472	3,150,000
Jumlah Beban Pokok Produksi	18,590,639,004	8,311,321,166
Barang baku dan penolong		
Saldo awal bahan baku	55,121,803,657	45,758,652,569
Pembelian	45,163,880,758	37,622,278,510
Saldo akhir bahan baku	<u>(64,926,884,847)</u>	<u>(45,631,412,146)</u>
Jumlah Beban Pokok Barang dagang Diproduksi	35,358,799,568	37,749,518,933
Barang jadi		
Saldo awal barang jadi	26,875,713,319	24,941,193,118
Saldo akhir barang jadi	<u>(25,581,994,731)</u>	<u>(25,256,017,541)</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	55,243,157,160	45,746,015,676

Rincian pemasok dengan nilai pembelian barang jadi bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Maret 2013*
PT Fikasa Raya *	14,297,434,533	7,096,720,621
Jumlah	14,297,434,533	7,096,720,621

* pihak berelasi

28 BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Maret 2013*
	Rp	Rp
Beban Gaji	2,166,819,933	657,840,927
Beban Publikasi dan promosi	1,857,933,329	538,828,465
Beban Distribusi	549,794,123	330,257,383
Beban Servis dan suku cadang	275,200,682	5,458,550
Beban Transportasi	2,001,832,133	29,785,017
Beban Telepon Listrik,Air	118,209,860	33,174,619
Beban Penyusutan	322,369,178	100,412,404
Beban Lain-lain Penjualan	329,038,882	29,628,247
Beban Sewa	192,304,224	91,963,870
Jumlah	7,813,502,345	1,817,349,482

29 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI:

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Maret 2013*
	Rp	Rp
Beban Gaji	4,879,034,284	1,173,221,881
Beban Pajak	217,643,189	135,864,796
Beban Asuransi dan jamsostek	140,555,148	24,982,004
Beban Penyusutan	1,325,880,713	-
Beban Telepon, air dan listrik	78,098,947	44,443,802
Beban Kantor pabrik	913,998,589	79,318,628
Beban Imbalan kerja karyawan	157,713,114	155,199,649
Beban Sewa	380,494,325	69,861,727
Beban Perawatan peralatan kantor	7,889,910	-
Beban Beban ATK & Percetakan	21,810,295	35,471,800
Beban luran keamanan dan kebersihan	2,700,000	-
Beban Transportasi	843,014,226	302,802,470
Beban Iklan	129,492,539	45,348,000
Beban Perawatan peralatan kendaraan	88,827,237	7,846,550
Beban Operasional	232,332,737	41,033,737
Beban Lain-lain Umum dan Administrasi	866,005,870	365,883,300
Jumlah	10,285,491,123	2,481,278,344

30 BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013*
Bunga Bank	229,674,512	94,795,275

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Bunga Promissory Note

22,553,999,510

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Bunga Pinjaman	(7,994,251,843)	(2,491,112,112)
Administrasi Bank		
Provisi	56,949,918	
Lain-lain	(21,679,298,978)	11,749,416
Jumlah Beban Bunga dan Keuangan	(6,832,926,881)	(2,384,567,421)

31 INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen", informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan di dalam mengalokasikan sumber daya.

Segmen Geografis

	31 Maret 2014	31 Maret 2013*
Jakarta	24,912,638,760	18,908,957,112
Jawa Barat	19,717,719,353	26,324,864,262
Banten	3,710,540,045	5,234,763,609
Jawa Timur - Bali	28,224,545,966	7,421,117,942
Jawa tengah	7,692,480,399	187,371,755
sumetara	2,982,233,636	
sulawesi	24,193,743	
Jumlah	87,264,351,903	58,077,074,681

32 LABA PER SAHAM

- a. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba komprehensif periode/ tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode/ tahun berjalan.

	31 Maret 2014	31 Maret 2013*
Laba neto tahun berjalan	5,120,231,618	4,225,630,438
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	2,185,806,144	1,550,000,000
Laba neto per saham dasar	2.34	2.73

- b. Laba per saham dilusian

Dalam perhitungan laba komprehensif per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar disesuaikan dengan memperhitungkan dampak dari saham biasa yang telah diterbitkan berdasarkan pada pemenuhan ketentuan tertentu. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Grup memiliki saham biasa yang bersifat potensial ditulif dalam bentuk waran.

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Laba neto tahun berjalan	5,120,231,618.24	4,225,630,438.00
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	2,642,615,993.00	1,700,000,000.00
Laba neto per saham dilusian	1.94	2.49

33 INSTRUMENT KEUANGAN

Nilai wajar instrumen keuangan adalah jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan atau diselesaikan antara pihak yang berpengetahuan dan bersedia dalam transaksi pasar yang wajar, selain dalam situasi likuidasi paksa atau dijual.

Instrumen keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, utang usaha dan utang non-usaha, utang bank dan utang pembiayaan konsumen.

Perbandingan menurut kategori antara jumlah tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar pada tanggal 31 Maret 2014, 31 Desember 2013.

	31 Maret 2014	31 Maret 2014
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan :		
Kas dan setara kas	9,808,115,285	9,808,115,285
Piutang Usaha		
Pihak berelasi	8,342,236,474	8,342,236,474
Pihak ketiga	139,748,022,826	139,748,022,826
Piutang non-usaha		
Pihak berelasi	427,744,983,834	427,744,983,834
Pihak ketiga	6,339,067,935	6,339,067,935
Liabilitas keuangan :		
Utang usaha		
Pihak berelasi	29,920,898,701	29,920,898,701
Pihak ketiga	33,786,452,925	33,786,452,925
Utang non-usaha		
Utang jangka pendek	239,571,110,200	239,571,110,200

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Utang jangka panjang	3,350,000,000	3,350,000,000
Utang non-usaha jangka panjang	51,334,605,733	51,334,605,733
Utang Bank	441,589,806,919	441,589,806,919
Utang Pembiayaan Konsumen	11,374,674,276	11,374,674,276
	31 Desember 2013	31 Desember 2013
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan :		
Kas dan setara kas	72,784,839,717	72,784,839,717
Piutang Usaha		
Pihak berelasi	7,964,294,143	7,964,294,143
Pihak ketiga	139,954,600,267	139,954,600,267
Piutang non-usaha		
Pihak berelasi	505,206,073,052	505,206,073,052
Pihak ketiga	6,342,838,573	6,342,838,573
Liabilitas keuangan :		
Utang usaha		
Pihak berelasi	49,488,236,296	49,488,236,296
Pihak ketiga	46,632,236,088	46,632,236,088
Utang non-usaha	108,945,000	108,945,000
Utang jangka pendek	374,754,221,950	374,754,221,950
Utang jangka panjang	3,350,000,000	3,350,000,000
Utang non-usaha jangka panjang	96,188,221,644	96,188,221,644
Utang Bank	359,532,680,779	359,532,680,779
Utang Pembiayaan Konsumen	12,386,620,144	12,386,620,144

Metode dan asumsi dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, utang usaha dan non-usaha mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut sifatnya jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang bank dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan suku bunga mengambang.

34 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Grup berpotensi menanggung risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, dan piutang pihak yang berelasi. Grup mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

Keterpaparan Grup terhadap risiko kredit yang timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan keterpaparan maksimum setara dengan nilai tercatat instrumen ini. Pada tanggal laporan posisi keuangan, tidak terdapat risiko konsentrasi kredit yang signifikan.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Dalam kondisi usaha normal, Grup melakukan transaksi dalam berbagai nilai tukar mata uang asing. Grup merupakan subjek transaksi dan hasil dari pengalihan terhadap fluktuasi mata uang asing. Keterpaparan nilai tukar mata uang asing Grup memberikan peningkatan pada risiko pasar asosiasi terhadap perubahan kurs Rupiah.

c. Risiko tingkat suku bunga

Grup didanai dengan utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga, seperti pinjaman jangka pendek. Oleh karena itu, keterpaparan Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan keterpaparan terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Grup dalam memenuhi komitmennya untuk operasi kegiatan normal bisnis usahanya. Selain itu Manajemen Grup juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

aset dan liabilitas keuangan.

Grup menempatkan kas dan bank pada lembaga keuangan terpercaya, piutang usaha dan piutang lain-lain banyak dilakukan dengan bekerja sama dengan mitra bisnis yang memiliki reputasi yang baik dan melalui keterikatan atau kontrak untuk mengurangi risiko kredit.

Grup berencana dapat membayar semua liabilitas dalam periode mendatang. Untuk memenuhi komitmen kas, grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang di hadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Meminimalisasi risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi;
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alami" yang menguntungkan sebanyak mungkin off setting alami antara pendapatan dan beban serta utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko tingkat suku bunga; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau dan dilakukan secara bijaksana, konsisten dan mengikuti praktek pasar yang terbaik.

e. Analisa Sensitivitas

Analisa sensitivitas diterapkan pada variabel risiko pasar yang mempengaruhi kinerja Grup, yakni harga dan suku bunga. Sensitivitas harga menunjukkan dampak perubahan yang wajar dari harga pasar efek dalam portofolio Grup terhadap jumlah aset neto yang dapat diatribusikan kepada pemegang unit, jumlah aset keuangan, dan jumlah liabilitas keuangan Grup. Sensitivitas suku bunga menunjukkan dampak perubahan yang wajar dari suku bunga pasar, termasuk yield dari efek dalam portofolio Grup, terhadap jumlah aset neto yang dapat diatribusikan kepada pemegang unit, jumlah aset keuangan, dan jumlah liabilitas keuangan Grup. Sesuai dengan kebijakan Grup, Manajemen melakukan analisa serta memantau sensitivitas harga dan suku bunga secara reguler.

f. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Grup telah mulai mencadangkan persyaratan ini sejak tahun 2012.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan, perubahan kondisi ekonomi.

Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio) dengan membagi hutang neto dengan jumlah modal.

Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit di bawah 70%. Grup menyertakan dalam utang neto, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen, dikurangi kas dan bank. Termasuk dalam modal adalah semua komponen ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

35 KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Hak Atas Kekayaan Intelektual

Merek dagang dari Produk yang dijual Perusahaan telah didaftarkan untuk mendapatkan sertifikat Hak Atas Kekayaan Intelektual kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam rangka untuk melindungi merek dagang atas produk-produk air minum dalam kemasan.

Seluruh merek dagang produk Perusahaan dimiliki oleh salah satu pemegang saham Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan telah mendapatkan izin dari pemilik merek untuk menggunakan merek dagang tersebut melalui Perjanjian Penggunaan Merek untuk merek Alto, Frezzy dan Kren Jus. Berikut adalah daftar sertifikat HAKI yang digunakan oleh Perusahaan, antara lain:

No./No.	Nama HAKI/	No.Sertifikat/	Tanggal Sertifikat/	Pemilik HAKI/	Masa Perlindungan Hak Merek
1.	ALTO	IDM000089453	20 September 2006	Bhakti Salim	19 September 2016
2.	FREZZY	IDM000089452	20 September 2006	Bhakti Salim	19 September 2016
3.	KREN JUS	561348KRENJUS	30 Januari 2004	Bhakti Salim	30 Januari 2014

b. Perjanjian penggunaan merek ALTO

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek ALTO dengan Tn.Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

c. Perjanjian penggunaan merek FREZZY

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek FREZZY dengan Tn.Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

royalty 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

d. Perjanjian penggunaan merek KRENJUS

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek KRENJUS dengan Tn. Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

e. Perjanjian Jual Beli dengan PT Dharana Inti Boga

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Dharana Inti Boga (DIB) berdasarkan perjanjian jual beli No. CLD/P/020/XI/2011 tanggal 19 Nopember 2011, dimana Perusahaan memproduksi produk sesuai dengan ketentuan dan permintaan DIB. Produk yang di produksi oleh Perusahaan untuk DIB adalah produk Mountea. Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung setiap bulan berpatokan pada penawaran harga terakhir yang telah ditandatangani oleh Kedua belah Pihak.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 19 Nopember 2011 sampai dengan tanggal 19 Nopember 2013.

Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali berdasarkan persetujuan kedua belah pihak.

Berdasarkan perjanjian No. CLD/P/076/XI/2013 tanggal 20 Nopember 2013, Perusahaan memperoleh perpanjangan dengan DIB, yang berlaku sejak tanggal 20 Nopember 2013 sampai dengan 20 Nopember 2014.

f. Kontrak Label Sendiri antara Perusahaan dengan PT Carrefour Indonesia serta PT Alfa Retailindo

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian Kontrak Label Sendiri dengan PT Carrefour Indonesia (Carrefour) dimana Perusahaan menjadi pemasok untuk barang-barang sesuai spesifikasi dan merek dagang dari Carrefour.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Perusahaan memperoleh perpanjangan dengan PT Carrefour Indonesia (Carrefour) serta PT Alfa Retailindo, yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 dan sampai saat ini masih dalam proses perpanjangan.

Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan dari Carrefour dan PT Alfa Retailindo.

g. Kontrak Label Sendiri antara Perusahaan dengan PT Carrefour Indonesia serta PT Trans Retail Indonesia

Perusahaan mengadakan perjanjian Kontrak Label Sendiri dengan PT Carrefour Indonesia (Carrefour) serta PT Trans Retail Indonesia dimana Perusahaan menjadi pemasok untuk barang-barang sesuai spesifikasi dan merek dagang dari Carrefour.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Berdasarkan surat No. 008/Let.Out/TBTHO/ IV/14, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.

h. Perjanjian kerjasama Produksi Label Sendiri antara Perusahaan dengan PT Circleka Indonesia Utama

Berdasarkan Perjanjian kerjasama Produksi Private Label No. 011/EXT-LGL-CKU/XII/2011 tanggal 14 Nopember 2011 antara Perusahaan dengan PT Circleka Indonesia Utama (CIU), dimana Perusahaan memenuhi produksi untuk produk-produk yang ditentukan oleh CIU sesuai dengan spesifikasi dari CIU.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 14 Nopember 2011 sampai dengan tanggal 13 Nopember 2012.

Berdasarkan Surat No. 001/AMD-LGL-CKU/III/2013 tanggal 11 Maret 2013, Perjanjian tersebut diperpanjang sejak tanggal 14 Nopember 2012 sampai dengan tanggal 13 Nopember 2013.

Berdasarkan surat No. 007/Let.Out/TBTHO/ IV/14, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.

Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan dari CIU.

i. Perjanjian Syarat Perdagangan antara Perusahaan dengan PT Hero Supermarket Tbk

Berdasarkan Perjanjian Syarat Perdagangan No. T491-009746-12 tanggal 1 Januari 2012 antara Perusahaan dengan PT Hero Supermarket Tbk (Hero), dimana Perusahaan memenuhi produksi untuk produk-produk yang ditentukan oleh Hero sesuai dengan spesifikasi dari Hero.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Perjanjian Syarat Perdagangan No. T491-012692-13 tanggal 3 April 2013, Perjanjian tersebut diperpanjang sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan dari Hero.

Berdasarkan surat No. 009/Let.Out/TBTHO/ IV/14, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.

j. Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dengan PT Lion Superindo

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 106/PKS-PL/VIII/2011 tanggal 1 September 2011 antara Perusahaan dengan PT Lion Superindo (LS), dimana Perusahaan memenuhi permintaan pembelian LS untuk produk sesuai dengan kuantitas dan kualitas dalam permintaan pembelian (PO).

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 September 2011 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2012.

Perjanjian ini telah diperpanjang sejak tgl 1 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 30 September 2013 berdasarkan surat perjanjian Kerjasama tanggal 19 Nopember 2012 No. 064/PKS-PB/XI/2012.

Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan yang dikonfirmasi dalam konfirmasi penjualan dari LS.

Berdasarkan Surat No. 001/PKS-PB/1/2014 tanggal 7 Januari 2014, Perjanjian tersebut diperpanjang sejak tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan tanggal 30 September 2014.

k. Perjanjian Sewa Menyewa

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 4 Maret 2010 dari Notaris Kiki Hertanto, S.H., notaris di Jakarta, dimana Perusahaan menyewa tanah dan bangunan terletak di Kecamatan Kebon Jeruk selama jangka waktu 3 tahun sejak 5 Maret 2010 sampai dengan 5 Maret 2013 dengan nilai sewa sebesar Rp100.000.000. Perusahaan

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

melakukan perjanjian sewa menyewa kepada Tn. Sanusi Rusli. Perjanjian sewa tersebut telah diperpanjang berdasarkan akta Notaris yang sama dengan Akta No. 1 tanggal 5 Maret 2013 selama jangka waktu 2 tahun dengan nilai sewa sebesar Rp800.000.000.

l. Perjanjian Pengadaan Barang Bahan Baku

Perusahaan mengadakan perjanjian pengadaan bahan baku dengan PT Fikasa Raya, pihak berelasi, sehubungan dengan bahan baku keperluan industri air minum dalam kemasan. Jangka waktu perjanjian adalah 2 tahun sejak tanggal 2 Januari 2012 sampai dengan 1 Januari 2014. Harga barang bahan baku adalah sesuai dengan surat penawaran dan kebutuhan Perusahaan.

m. Perjanjian Kerjasama Markloan

Perusahaan mengadakan Perjanjian Markloan dengan beberapa perusahaan yang bergerak di bidang air minum dalam kemasan untuk melaksanakan proses manufaktur produk melalui jasa manufaktur dengan standar produk yang ditetapkan oleh Perusahaan yaitu:

- a. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Kutrindo Indonesia. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Kutrindo Indonesia untuk PT Tri Banyan Tirta Tbk".

Nilai perjanjian ini dalam mata uang Rupiah. Biaya pengolahan atau produksi Kemasan Cup 220 ml/240 ml yang disetujui kedua belah pihak adalah sebesar Rp1.900/Box.

Perjanjian berlaku selama 2 tahun, terhitung sejak tanggal 7 Desember 2012 sampai dengan tanggal 7 Desember 2014. Kapasitas produksi PT Kutrindo Indonesia selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 1.000 karton per kali produksi. Lokasi pabrik berada di Br. Kutri Desa Singapadu Tengah, Gianyar Bali.

- b. Pada tanggal 7 September 2012, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Riade Sumber Energy. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Riade Sumber Energy untuk PT Tri Banyan Tirta Tbk". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 7 September 2012. Lokasi pabrik berada di Kp. Lunjuk Girang 02/08, Kadungora - Garut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 7 September 2013 dan tidak diperpanjang kembali.

- c. Pada tanggal 9 April 2012, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Inticitra Beverindo. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Inticitra Beverindo untuk PT Tri Banyan Tirta Tbk".

Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 9 April 2012. Kapasitas produksi PT Inticitra Beverindo selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 1.000 karton per kali produksi. Lokasi pabrik berada di Pasuruan, Jawa Timur.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 9 April 2013 dan tidak diperpanjang kembali.

n. Perjanjian Kontrak Pembelian Mesin

Berdasarkan kontrak No. 1502_2013 rev.00 pada tanggal 7 Januari 2013 atas pembelian mesin Turnkey Lightweight Mineral Water Filling Linedari Beverage Solution System (BSS) dengan nilai pembelian EUR8.075.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama 20%, tiga bulan berikutnya sebesar 10%, satu bulan kemudian sebesar 60% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan. Berdasarkan kontrak No. 1503_2013 rev.00 pada tanggal 7 Januari 2013 atas pembelian mesin Aseptic Beverage Filling System dari Beverage Solution System (BSS) dengan nilai pembelian USD8.650.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama 25%, tiga bulan berikutnya sebesar 65% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan.

o. Perjanjian Distribusi

- a. Berdasarkan surat perjanjian No. 96/HR-GA/X/2013 tanggal 4 Oktober 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan SO Sun Lie sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 1 Nopember 2013 sampai dengan adanya perubahan perjanjian.
- b. Berdasarkan surat perjanjian No. 98/HR-GA/X/2013 tanggal 4 Oktober 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan SO Lingga sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 1 Nopember 2013 sampai dengan adanya perubahan perjanjian.
- c. Berdasarkan surat perjanjian No. 101/HR-GA/X/2013 tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan SO Roy sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 10 Oktober 2013 sampai dengan adanya perubahan perjanjian.
- d. Berdasarkan surat perjanjian No. 001/TBT-SO JATENG/X-2013 tanggal 1 Oktober 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan SO Gunung Mulia Sejahtera sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 30 September 2016.
- e. Berdasarkan surat perjanjian No. 107/HR-GA/X/2013 tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan SO Ginting sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak Nopember 2013 sampai dengan adanya perubahan perjanjian.
- f. Berdasarkan surat perjanjian No. 143/HR-GA/XII/2013 tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan Liem Liana sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 16 Desember 2013 sampai dengan adanya perubahan perjanjian.

p. Perjanjian Pengadaan Air Mineral

Berdasarkan surat perjanjian No. 004-TBT-MKT.PK.XII.2013 tanggal 18 Desember 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian pekerjaan pengadaan air mineral dengan Willward Brown Indonesia, jangka waktu perjanjian selama 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 2 Januari 2015.

Perjanjian PT Tirtamas Abadi Berjaya, Entitas Anak Langsung ("TMAB") yang signifikan adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Perjanjian Penggunaan Hak atas Merek-Merek tanggal 1 Nopember 2011 antara TMAB dengan PT Tirtamas Lestari, Entitas Anak Tidak Langsung (TML) bahwa TMAB sebagai pemegang lisensi hak atas merek berdasarkan Perjanjian Lisensi Hak atas Merek Dagang dan Addendumnya (Perjanjian Lisensi) yang keduanya bertanggal 1 Nopember 2011, Perusahaan memberikan lisensi

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

atau ijin untuk menggunakan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam Perjanjian Lisensi kepada TML. Jangka waktu pemakaian lisensi merek dagang tersebut selama 10 (sepuluh) tahun dan akan berakhir pada tanggal 1 Nopember 2021. TML akan membayar royalti kepada Perusahaan dimulai sejak tahun 2014 sebesar 1% dari nilai total pendapatan atau total hasil penjualan atas merek-merek dagang yang akan dibayarkan secara lump sum setiap tahunnya sampai perjanjian ini berakhir.

- b. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Hak atas Merek-Merek tanggal 30 September 2011 antara TMAB dengan Rainham Pte., Ltd., Singapura (Rainham), bahwa TMAB pemilik merek-merek dagang sesuai dengan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Cessie No.6 dan 7 tanggal 16 Agustus 2011 keduanya dari Notaris Dewi Maya Rachmandani Sobari, S.H., MKn., notaris di Tangerang, bahwa TMAB akan mengalihkan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam akta tersebut kepada Rainham dengan harga Rp13.000.000.
- c. Berdasarkan Perjanjian Lisensi Hak Atas Merek dan Addendum Perjanjian Lisensi Hak Atas Merek, keduanya tertanggal 1 Nopember 2011 antara TMAB dengan Rainham bahwa Rainham pemegang lisensi hak atas merek-merek memberikan lisensi atau ijin untuk menggunakan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam Perjanjian tersebut kepada TMAB. Jangka waktu pemakaian lisensi merek dagang tersebut selama 12 tahun. TMAB akan membayar royalti kepada Rainham dimulai sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar 1% dari nilai total pendapatan atau total hasil penjualan atas merek-merek dagang yang akan dibayarkan secara lump sum setiap tahunnya sampai perjanjian ini berakhir.
- d. Berdasarkan Perjanjian Pengakhiran tanggal 3 Januari 2013 antara TMAB dengan TML, bahwa para pihak setuju untuk mengakhiri Perjanjian Penggunaan Hak atas Merek-Merek tertanggal 1 Nopember 2011.
- e. Berdasarkan Perjanjian Pengakhiran tanggal 3 Januari 2013 antara TMAB dengan Rainham bahwa para pihak setuju untuk mengakhiri Perjanjian Lisensi Hak atas Merek dan Addendum Perjanjian Lisensi Hak atas Merek keduanya tertanggal 1 Nopember 2011.

Dalam rangka menjalankan usaha produksi dan distribusi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), PT Tirtamas Lestari, Entitas Anak Tidak Langsung (TML) mengadakan perikatan dan perjanjian sebagai berikut:

a. Hak Atas Kekayaan Intelektual

Merek dagang dari produk yang dijual TML telah didaftarkan untuk mendapatkan sertifikat Hak Atas Kekayaan Intelektual kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam rangka untuk melindungi merek dagang atas produk-produk AMDK. Seluruh merek dagang produk TML dimiliki oleh salah satu pemegang saham. TML telah mendapatkan izin dari pemilik merek untuk menggunakan merek dagang tersebut melalui Perjanjian untuk Penggunaan Merek masing-masing untuk merek Total, Prestasi, Atlantic, Class, dan Fantasi. Berikut adalah daftar sertifikat HAKI yang dikuasai oleh TML, antara lain:

No.	Nama HAKI	No Sertifikat	Tanggal Sertifikat	Pemilik HAKI	Masa Perlindungan
1	TOTAL	IDM000192278	10 Pebruari 2009	PT Tirtamas Megah	14 Juni/ June 2019
2	TOTAL	557194	23 Desember 2003	PT Tirtamas Megah	31 Desember/ 2012
3	PRESTASI	552704	3 Desember 2003	PT Tirtamas Megah	11 Oktober/ 2012
4	ATLANTIC	IDM000194876	26 Pebruari 2009	PT Tirtamas Megah	14 Juni/ June 2019
5	CLASS	IDM000192277	10 Pebruari 2009	PT Tirtamas Megah	14 Juni/ June 2019
6	TOTAL FANTASI	IDM000285864	23 Desember 2010	PT Tirtamas Megah	24 April/ April 2019
7	GELEGAR	IDM000004815	19 April/ April 2004	PT Tirtamas Megah	5 Mei/ May 2013
8	FRUITY LEMON	IDM000099698	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
9	SPIRIT 02	IDM000099694	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
10	FRUITY STRAWBER	IDM000099695	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
11	FRUITY APEL	IDM000099696	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
12	FRUITY ORANGE	IDM000099697	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
13	ZANGRANDI	IDM000192279	10 Pebruari 2006	PT Tirtamas Megah	14 Juni/ June 2019

b. Perjanjian Hak Merek

- i. Berdasarkan Perjanjian Penggunaan Hak atas Merek-Merek tanggal 1 Nopember 2011 antara TML dengan TMAB, bahwa TMAB pemegang lisensi hak atas merek-merek berdasarkan Perjanjian Lisensi Hak atas Merek Dagang dan Addendumnya (Perjanjian Lisensi) yang keduanya bertanggal 1 Nopember 2011. TMAB memberikan lisensi atau ijin untuk menggunakan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam Perjanjian Lisensi kepada TML. Jangka waktu pemakaian lisensi merek dagang tersebut selama 10 tahun dan akan berakhir pada tanggal 1 Nopember 2021. TML akan membayar royalti fee kepada TMAB dimulai sejak periode tahun 2014 sebesar 1% dari nilai total pendapatan atau total hasil penjualan atas merek-merek dagang yang akan dibayarkan secara lump sum setiap tahunnya sampai perjanjian ini berakhir.
- ii. Berdasarkan Perjanjian Pengakhiran tanggal 3 Januari 2013 antara TML dan TMAB bahwa para pihak setuju untuk mengakhiri Perjanjian Penggunaan Hak atas Merek-Merek tertanggal 1 Nopember 2011.
- iii. Berdasarkan Perjanjian Penggunaan Hak Atas Merek-Merek tanggal 3 Januari 2013 antara Rainham Pte. Ltd., Singapura (Rainham) dengan TML bahwa Rainham memberikan ijin untuk menggunakan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam perjanjian kepada TML sebagai merek dagangnya. Jangka waktu pemakaian hak merek tersebut selama 10 tahun dan akan berakhir pada tanggal 3 Januari 2023. TML akan membayar royalti fee kepada Rainham dimulai sejak periode tahun 2015 sebesar 1% dari nilai total pendapatan atau total hasil penjualan atas merek-merek dagang yang akan dibayarkan secara lump sum setiap tahunnya sampai perjanjian ini berakhir.

c. Perjanjian Pengadaan Bahan Baku Antara TML dan PT Fikasa Raya

Berdasarkan Perjanjian Pengadaan Barang Bahan Baku Biji Plastik antara TML dan PT Fikasa Raya, pihak berelasi No. 2/FR//2012 tanggal 2 Januari 2012, TML mengadakan perjanjian pengadaan bahan baku dengan PT Fikasa Raya, pihak berelasi, sehubungan dengan bahan baku keperluan industri air minum dalam kemasan. Harga barang bahan baku adalah sesuai dengan surat penawaran

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

dan kebutuhan TML. Jangka waktu pelaksanaan Perjanjian tidak ditentukan lamanya, namun dapat dievaluasi kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

d, Perjanjian Markloan

TML mengadakan Perjanjian Markloan dengan beberapa Perusahaan yang bergerak di bidang air minum dalam kemasan untuk melaksanakan proses manufaktur produk melalui jasa manufaktur dengan standar produk yang ditetapkan oleh TML yaitu:

- i. Pada tanggal 1 September 2012, TML telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan CV Titis Margahayu. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh CV Titis Margahayu untuk PT Tirtamas Lestari". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 September 2012 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2013. Kapasitas produksi CV Titis Margahayu selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 35.000 karton produk cup per bulan. Lokasi pabrik berada di Karanganyar, Jawa Tengah. Pada tanggal 31 Desember 2013, perjanjian ini sudah berakhir dan tidak di perpanjang.
- ii. Pada tanggal 1 September 2012, TML telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Lumutmas Interindo. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Lumutmas Interindo untuk PT Tirtamas Lestari". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 September 2012 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2013. Kapasitas produksi PT Lumutmas Interindo selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 125.000 karton produk cup dan 85.000 produk botol per bulan. Lokasi pabrik berada di Slawi, Tegal, Jawa Tengah. Pada tanggal 31 Desember 2013, perjanjian ini sudah berakhir dan tidak di perpanjang.
- iii. Pada tanggal 1 September 2012, TML telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Bayuadji Nusantara Industries. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Bayuadji Nusantara Industries". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 September 2012 sampai dengan tanggal 1 September 2013. Kapasitas produksi PT Bayuadji Nusantara Industries selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 15.000 karton produk cup dan 40.000 produk botol per bulan. Lokasi pabrik berada di Muncul-Banyubiru, Ambarawa, Jawa Tengah. Pada tanggal 31 Desember 2013, perjanjian ini sudah berakhir dan tidak di perpanjang.
- iv. Pada tanggal 1 Oktober 2012, TML telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Mitra Kian Mandiri. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Mitra Kian Mandiri untuk PT Tirtamas Lestari". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 30 September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013, perjanjian ini sudah berakhir dan tidak di perpanjang.
- v. Pada tanggal 1 Juli 2012, TML telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Bumi Pasir Putih. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Bumi Pasir Putih". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan tanggal 31 Juli 2013. Lokasi pabrik berada di Palembang, Sumatera Selatan. Pada tanggal 11 September 2013, TML telah diperpanjang kembali perjanjian kerjasama markloan sampai dengan tanggal 31 Agustus 2014.
- vi. Pada tanggal 1 Januari 2013, TML telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan CV Elmas Sentosa Abadi. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh CV Elmas Sentosa Abadi untuk PT Tirtamas Lestari". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Kapasitas produksi CV Elmas Sentosa Abadi selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 178.500 karton produk cup, 31.500 karton produk botol, 42.000 produk galon per bulan. Lokasi pabrik berada di Solok, Sumatra Barat. TML telah menandatangani kembali surat perjanjian kerjasama markloan yang berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak 16 Januari 2014 sampai dengan tanggal 15 Januari 2015.
- vii. Pada tanggal 1 Januari 2013, TML telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Riade Sumber Energy. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Riade Sumber Energy untuk PT Tirtamas Lestari". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Kapasitas produksi PT Riade Sumber Energy selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 125.000 karton produk cup, 72.000 karton produk botol, 175.000 produk galon per bulan. Lokasi pabrik berada di Garut, Jawa Barat. Pada tanggal 31 Desember 2013, perjanjian ini sudah berakhir dan tidak di perpanjang.

Dalam rangka menjalankan usaha, PT Delapan Bintang Baswara, Entitas Anak Tidak Langsung (DBB) mengadakan perikatan dan perjanjian sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 14 Maret 2012, DBB mengadakan perjanjian kerjasama dengan TMAB dimana DBB dan TMAB setuju dan sepakat untuk melakukan kerja sama sehubungan dengan penggunaan dana atas pembiayaan yang diperoleh TMAB dari PT Danareksa (Persero) (Danareksa) berdasarkan fasilitas pembiayaan No.PJ-36/664/LG tanggal 14 Maret 2012. Nilai kerja sama ini adalah sebesar Rp103.000.000.000 dan bertujuan untuk pengembangan usaha DBB dan investasi TMAB pada DBB. Kedua belah pihak setuju untuk mengembalikan utang pokok kepada Danareksa dan DBB setuju untuk segala biaya sehubungan dengan fasilitas tersebut menjadi kewajiban DBB. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan akan berakhir pada tanggal 13 Maret 2013. Pada tanggal 1 Desember 2012 pinjaman kepada Danareksa telah lunas. Pada tanggal 17 Desember 2012, DBB mengadakan perjanjian kerjasama dengan Perusahaan dimana DBB dan Perusahaan setuju dan sepakat untuk melakukan kerja sama sehubungan dengan penggunaan dana atas pembiayaan yang diperoleh Perusahaan dari Danareksa berdasarkan fasilitas pembiayaan No.P-36/856/LAR-INF tanggal 17 Desember 2012. Nilai kerja sama ini adalah sebesar Rp103.000.000.000 dan bertujuan untuk pengembangan usaha DBB dan investasi Perusahaan pada DBB. Kedua belah pihak setuju untuk mengembalikan utang pokok kepada Danareksa dan DBB setuju untuk segala biaya sehubungan dengan fasilitas tersebut menjadi kewajiban DBB. Perjanjian ini berlaku 1 tahun dan akan berakhir pada tanggal 16 Desember 2013. Pada tanggal 16 Desember 2013, pinjaman kepada Danareksa telah dilunasi berdasarkan surat pelunasan dari danareksa No. S-37/44/INV-DH tanggal 18 Desember 2013.
- b. Perjanjian Kontrak Pembelian Mesin
Uang muka pembelian mesin merupakan pembayaran atas pembelian 3 (tiga) buah mesin kepada Beverage Solution System (BSS)

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

berdasarkan kontrak perjanjian jual beli antara PT Delapan Bintang Baswara, Entitas Anak (DBB) dengan BSS pada tanggal 9 Januari 2012 dan 16 Januari 2012, masing-masing dengan nilai pembelian AS\$7,150,000 dan EUR8,075,000. Pembayaran ini dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama sebesar 35%, 3 (tiga) bulan berikutnya sebesar 10%, 1 (satu) bulan kemudian sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut sebesar 10% dan pelunasan sebesar 25% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan.

Pada tanggal 13 Maret 2012, berdasarkan kontrak jual beli mesin ketiga dengan nilai pembelian AS\$1.500.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama sebesar 30%, 3 (tiga) bulan berikutnya sebesar 30%, pembayaran sebelum pengangkutan sebesar 30% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan.

36 Informasi lainnya

- a. Berdasarkan surat perjanjian No. 29C/SPJK-HK.04/III/2014 tanggal 3 Maret 2014, Perusahaan telah mengadakan perjanjian pekerjaan pengadaan air mineral dengan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, jangka waktu perjanjian selama 10 bulan terhitung sejak tanggal 1 Maret 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.
- b. Pada tanggal 3 Maret 2014, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Tirta Cahaya Anugerah. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Tirta Cahaya Anugerah untuk PT Tri Banyan Tirta Tbk". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 April 2014 sampai dengan tanggal 31 Maret 2015. Kapasitas produksi Tirta Cahaya Anugerah selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 8.000 karton per kali produksi. Lokasi pabrik berada di Kota Agung.
- c. Perjanjian Distribusi
 - Berdasarkan surat perjanjian No. 003/PD- Jatim/TML/I/2014, pada tanggal 2 Januari 2014 Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Cipta Citra Usaha (CCU) sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.
 - Berdasarkan surat perjanjian No. 004/PD-Jatim/TML/I/2014, pada tanggal 2 Januari 2014 Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Sratu Supramukti Elhasurya (SSE) sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.
 - Berdasarkan surat perjanjian No. 002/PD-jatim/TML/I/2014, pada tanggal 2 Januari 2014 Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan CV Landahur sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.
 - Berdasarkan surat perjanjian No. 001/PD-jatim/TML/I/2014, pada tanggal 2 Januari 2014 Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan UD Mandala sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.

F. Perjanjian Distribusi

Berdasarkan surat perjanjian No. 003/PD- Jatim/TML/I/2014, pada tanggal 2 Januari 2014 Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Cipta Citra Usaha (CCU) sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.

Berdasarkan surat perjanjian No. 004/PD- Jatim/TML/I/2014, pada tanggal 2 Januari 2014 Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Sratu Supramukti Elhasurya (SSE) sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.

Berdasarkan surat perjanjian No. 002/PD- jatim/TML/I/2014, pada tanggal 2 Januari 2014 Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan CV Landahur sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.

Berdasarkan surat perjanjian No.001/PD- jatim/TML/I/2014, pada tanggal 2 Januari 2014 Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan UD Mandala sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.

37 PERKARA HUKUM DAN LIABILITAS BERSYARAT

Grup tidak mempunyai perkara hukum yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa kewajiban atas gugatan hukum atau tuntutan dari pihak ketiga tidak akan mempengaruhi posisi keuangan dan hasil operasi masa yang akan datang secara signifikan.

38 AKTIVITAS NON-KAS

	Mar 2014	Dec-13
Penambahan aset tetap yang di peroleh dari utang pembiayaan konsumen	802,359,929	2,909,850,000
Reklasifikasi aset tetap dalam pembangunan ke bangunan	-	-

39 PERKEMBANGAN TERKINI YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013, yaitu:

1. PSAK No.38: (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

2. PSAK No.60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Berikut PSAK revisi yang telah dikeluarkan oleh DSAK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Grup.

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2014:

1. ISAK No. 27: "Peralihan Aset dari Pelanggan", yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) 18.
2. ISAK No. 28: "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang diadaptasi dari IFRIC 19.

Grup telah menentukan bahwa dampak dari standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi tidak material.

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015:

1. PSAK No.1 (2013): "Penyajian Laporan Keuangan". Yang diadopsi dari IAS 1.
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos- pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
 2. PSAK No. 4 (2013): "Laporan Keuangan Tersendiri". Yang diadopsi dari IAS 4.
PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65
- PSAK No. 15 (2013): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28.
1. PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama selain untuk entitas asosiasi.

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015 (lanjutan):

1. PSAK No.24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19.
PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
 2. PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10.
PSAK ini menggantikan porsi PSAK No.4 (2009) yang mengenai akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
 3. PSAK No. 66: "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11.
PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode Konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
 4. PSAK No.67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12.
PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No.15 (2009), Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
 5. PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13.
PSAK ini memberikan panduan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

* Saldo maret 2013 diambil dari laporan laba rugi PT Tri Banyan Tirta per 31 Maret 2013 untuk Entitas Induk saja